

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH
NGEMPAK KIDUL MARGOYOSO PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

Azza Kamila

NIM: 31502200129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Azza Kamila

NIM : 31502200129

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 18 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Azza Kamila

NIM. 31502200129

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Azza Kamila
NIM : 31502200129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngeplak Kidul Margoyoso Pati

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Moh. Farhan, S.Pd.I.,S.Hum., M.Pd



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Beriluh Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **AZZA KAMILA**
Nomor Induk : 31502200129
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH
NGEMPAK KIDUL MARGOYOSO PATI"

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

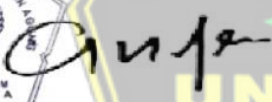
Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Penguji I


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.


Pembimbing I


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.


Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II


Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag

ABSTRAK

Azza Kamila. 31502200129. **Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis konsep implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri, proses implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melibatkan pengasuh, ustazah dan santri sebagai subjek penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Milles & Huberman*, yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati adalah berfokus pada spesialisasi atau pengkhususan pada bidang membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan tujuan utama yaitu supaya para santriwati yang belajar yang di pondok kami dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, secara tartil, sesuai dengan tajwid dan makhrajnya, memperhatikan tanda waqafnya, serta mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. 2) Proses implementasinya, yaitu: sebelum memulai kajian takhassus baca tulis Al-Qur'an para santri membacakan doa, membaca surah al-Fatihah ditujukan kepada muallif dan para masyayikh, kemudian para santri bersama-sama dengan *ustaz/ustazah* memulai mempelajari baca tulis Al-Qur'an dengan metode variatif, yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau *talaqqi* (praktek langsung). Tidak lupa ustazah memeriksa kehadiran para santri. Pada kegiatan akhir pembelajaran, ustazah melaksanakan kegiatan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menulis Al-Qur'an. 3) Faktor-faktor pendukungnya meliputi: a) dukungan penuh dan pihak pengasuh/ustazah, b) teman dan lingkungan pondok yang mendukung, c) orang tua dan sarana prasarana pondok yang baik, d) kondisi intelegensi dan penyesuaian yang cukup bagus dari santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang pertama kondisi santri yang meliputi malas, rasa ngantuk, dan melemahnya semangat, yang kedua keterbatasan waktu yang dimiliki.

Kata Kunci: *Progam Takhassus, Baca Tulis Al-Qur'an*

ABSTRACT

Azza Kamila. 31502200129. *Implementation of the Takhassus Program to Improve Students' Quranic Reading and Writing Skills at the Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Islamic Boarding School*. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, Semarang, February 2026.

This study aims to determine and analyze the implementation concept of the Takhassus program to improve students' Quranic reading and writing skills, the implementation process of the Takhassus program in improving students' Quranic reading and writing skills, and the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Takhassus program in improving students' Quranic reading and writing skills at the Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Islamic Boarding School. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, involving caregivers, female religious teachers, and students as research subjects. Data sources consist of primary and secondary data. Research data were collected using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used in this study uses the Milles & Huberman technique, which includes: data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The results of this study indicate that: 1) The concept of implementing the Takhassus program in improving the ability to read and write the Qur'an of students at the Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Islamic Boarding School is to focus on specialization or specialization in the field of reading and writing the Qur'an, with the main goal that the female students who study at our boarding school can read the Qur'an well, in tartil, according to tajwid and makhraj, pay attention to the waqf signs, and be able to write the verses of the Qur'an well. 2) The implementation process, namely: before starting the study of the takhassus reading and writing of the Qur'an, the students read prayers, read the surah al-Fatihah addressed to the muallif and the masyayikh, then the students together with the ustaz/ustazah begin to study the reading and writing of the Qur'an with varied methods, namely: lectures, questions and answers, discussions and demonstrations or talaqqi (direct practice). The ustazah does not forget to check the attendance of the students. At the end of the learning activity, the female teacher carries out evaluation or assessment activities using a performance test to determine the ability to read the Qur'an and a written test to determine the ability to write the Qur'an. 3) Supporting factors include: a) full support from the guardian/teacher, b) supportive friends and the boarding school environment, c) parents and good facilities, d) students' intelligence and adjustment. Meanwhile, inhibiting factors include: first, the students' condition, which includes laziness, drowsiness, and low motivation; second, limited time.

Keywords: *Takhassus Program, Reading and Writing the Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab
D{	ض	A	ا
T{	ط	B	ب
Z{	ظ	T	ت
'A	ع	Th	ث
G	غ	J	ج
F	ف	H{	ح
Q	ق	Kh	خ
K	ك	D	د
L	ل	Z	ذ
M	م	R	ر
N	ن	Z	ز
H	و	S	س
W	ه	Sy	ش
Y	ي	S}	ص

H	ة		
---	---	--	--

- Bacaan yang panjangnya dua harakat diiberi tanda dengan garis atas, misalnya:

Abu H{anifāh (أبو حنيفة)

Al-Rāzi (الرازي)

- Hamazah (ء) yang dimatikan/disukun diberi tanda (ˆ)

- ‘Ain (ع) diberi tanda (‘)

Contoh:

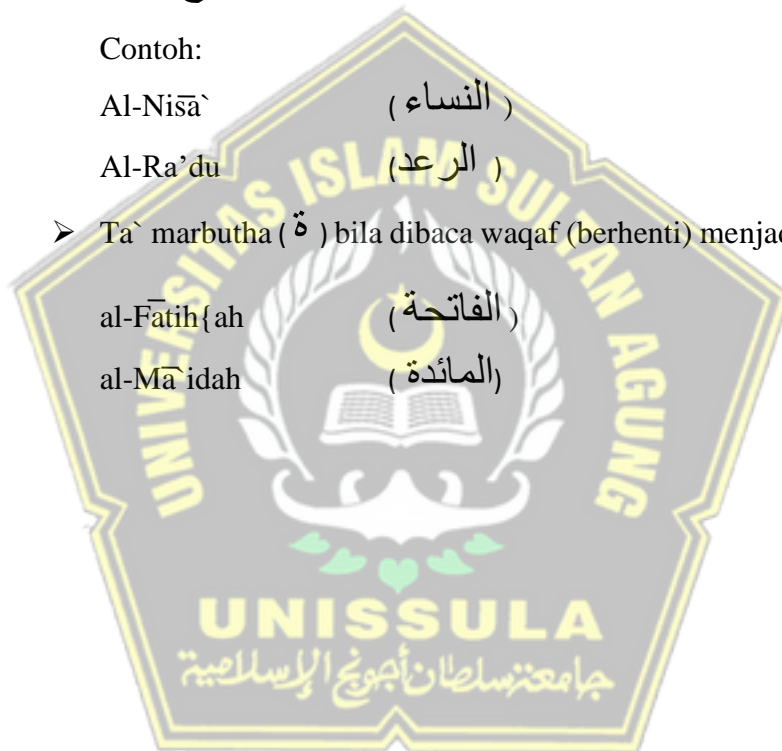
Al-Nisā` (النساء)

Al-Ra`du (الرعد)

- Ta` marbuttha (ة) bila dibaca waqaf (berhenti) menjadi “h”, contoh:

al-Fātih{ah (الفاطحة)

al-Mā`idah (المائدة)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbi al-Alamin, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengkaji tentang “Implementasi Program Takhasus Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati”.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd., selaku Pembimbing. Beliau dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd., sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan

penulis di Program Studi Pendidikan Agama Islam Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengetahuan yang dibutuhkan penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Bapak K.H. Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati yang telah memberikan layanan data kepada penulis.
7. Ustazah dan santri Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati yang telah memberikan layanan data kepada penulis.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Semarang, 18 Februari 2026

Penulis,

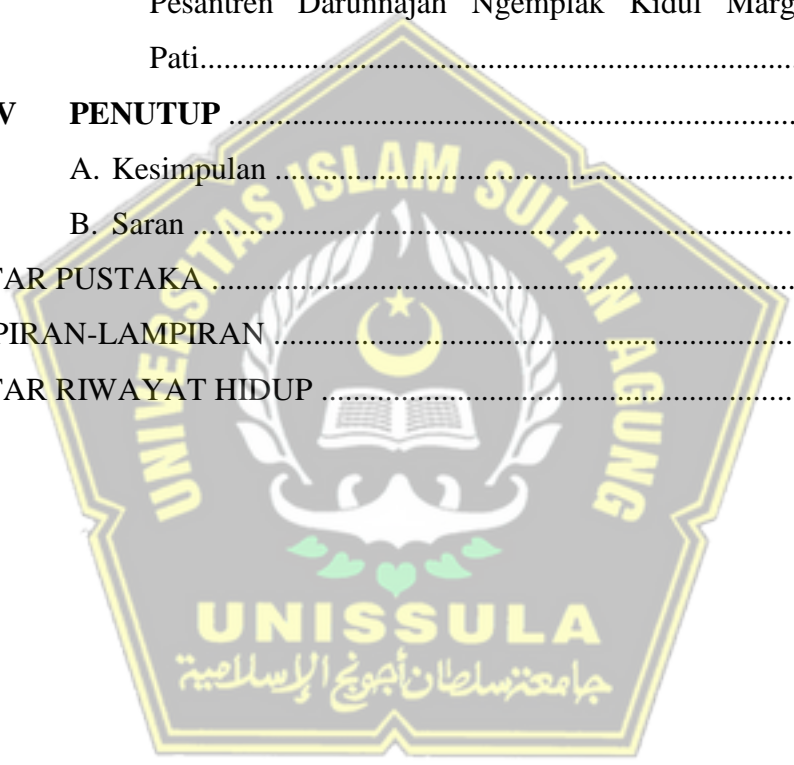
Azza Kamila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL- QUR'AN	11
A. Kajian Teori	11
1. Implementasi	11
2. Program Takhassus Al-Qur'an	14
3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	30

4. Pondok Pesantren	37
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Definisi Konseptual	48
B. Jenis Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	55
G. Uji Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.....	59
2. Konsep Implementasi Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.....	62
3. Proses Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.....	65
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.....	72
B. Analisis Data.....	85
1. Konsep Implementasi Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri	

di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.....	85
2. Proses Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.....	86
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.....	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117



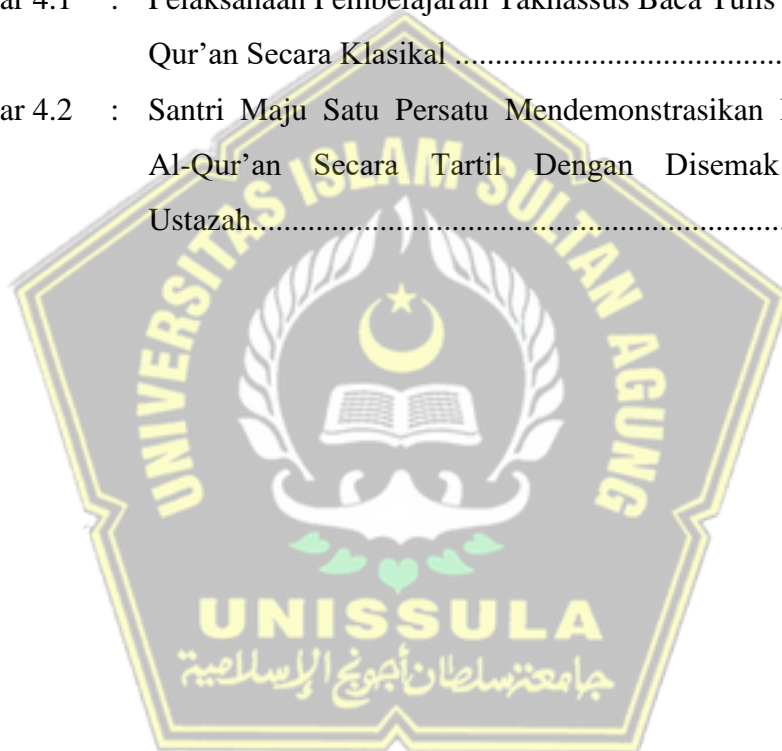
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Instrumen Pengumpulan Data.....	53
Tabel 4.1	: Dokumen Jadwal Pelajaran Program <i>Takhassus</i> Baca Tulis Al-Qur'an.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Bagan Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1	: Pelaksanaan Pembelajaran Takhassus Baca Tulis Al- Qur'an Secara Klasikal	69
Gambar 4.2	: Santri Maju Satu Persatu Mendemonstrasikan Bacaan Al-Qur'an Secara Tartil Dengan Disemak Oleh Ustazah.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman dari Allah yang tidak mengandung kesalahan, sebuah mukjizat yang abadi dan paling besar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi orang yang membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah. Kitab suci Al-Qur'an ini menjadi sumber utama dari semua ajaran Islam, berperan sebagai panduan atau pedoman bagi semua umat manusia untuk mencapai keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Banyak orang di seluruh dunia menghafal Al-Qur'an, yang menjadi salah satu keistimewaan kitab suci bagi umat Islam.¹

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dibaca, dipahami, dan dipraktikkan sebagai anugerah untuk seluruh makhluk di alam semesta ini. Untuk dapat mengaksesnya, kita mulai dengan hal dasar yaitu membaca dengan tartil sesuai aturan membaca Al-Qur'an. Perintah membaca ini juga sudah disebutkan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Alaq:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia, (4) Yang mengajar manusia dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq : 1 – 5).

¹ Cece Abdulwaly, *Rumuzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 15-16.

Ini adalah beberapa anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, serta penting untuk diingat bahwa setiap orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala, meskipun mereka tidak paham mengenai makna atau tafsirnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi seluruh manusia. M. Qurais Sihab menyampaikan bahwa fungsi ini adalah yang utama, yaitu petunjuk agama atau syari'at. Di dalam Al-Qur'an terdapat aturan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia, dengan tujuan agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Allah SWT dengan jelas menyatakan bahwa Allah SWT akan melakukan penjagaan dan memelihara Al-Qur'an selamanya. Namun, ini bukan berarti Allah SWT secara langsung menjaga penyusunan Al-Qur'an hingga menjadi satu kesatuan yang teratur, melainkan Allah SWT melibatkan umat-Nya untuk turut menjaga Al-Qur'an. Ini adalah perwujudan dari kekuasaan Allah yang memilih beberapa hamba-Nya untuk menjadi penjaga keaslian kalimat atau bacaannya.³ Salah satunya melalui belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.

Membaca Al-Qur'an memiliki tata cara yang sudah ditentukan, seperti ada bagian-bagian yang perlu dipanjangkan atau dipendekkan, serta pengucapan yang perlu ditebalkan atau diperhalus. Terdapat juga tempat yang disarankan untuk berhenti atau tidak berhenti, termasuk aspek musikalitas dan etika saat membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca

² Zulyadain, *Ulumul Qur'an* (Mataram: Sanabil, 2015), <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0A>
http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

³ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 38.

Al-Qur'an adalah: pertama, kefasihan dan adab dalam membaca, dan kedua, keakuratan pada tajwidnya.⁴

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh tiap muslim. Setiap bentuk ibadah dalam Islam melibatkan bacaan dari Al - Qur'an. Ketidakmampuan seorang muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat menghalangi ibadah mereka. Oleh karena itu, setiap muslim harus mampu membaca Al - Qur ' an dengan benar dan sesuai kaidah. Kesalahan dalam membaca dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami arti atau makna dari kalimat dalam Al-Qur'an sehingga dalam membaca Al-Qur'an harus benar-benar sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.⁵

Dalam kenyataannya, cara membaca Al-Qur'an sebagai sebuah bentuk penghargaan dan respons dari umat Islam ternyata sangat bervariasi . Ada berbagai metode dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari yang bertujuan untuk memahami isi dan maknanya seperti yang dilakukan oleh para ahli tafsir, hingga yang hanya membaca Al -Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk mengurangi stres. Bahkan terdapat juga praktik membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan kekuatan magis atau sebagai terapi. Praktek memperlakukan Al-Qur'an atau bagian tertentu dari Al-Qur'an menjadi berarti dalam kehidupan sehari-hari telah dilakukan oleh banyak komunitas muslim tertentu secara rutin.

⁴ Yuli Yani & Al Ikhlas Safitri, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Negeri 6 Solok Selatan," *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 1234–51.

⁵ Nisa Yusopa et al., "Efektivitas, Baca Tulis Al Quran (BTQ), Kelas Takhassus BTQ," *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 54–67.

Tradisi menghafal al-Qur'an atau tahfiz merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh umat Islam untuk menjadikan al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari melalui teknik menghatamkan mulai juz 1 sampai 30. Kegiatan ini biasanya dilakukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren dan majlis-majlis ta'lim. Di Indonesia, tradisi ini telah menjadi bagian dari budaya, terutama di kalangan santri. Hal ini terjadi karena al-Qur'an dianggap sangat suci (sakral) oleh masyarakat Islam Indonesia dan harus dihormati atau diagungkan. Mereka percaya bahwa membaca dan menghafal al-Qur'an adalah tindakan mulia yang bisa mendatangkan berkah.⁶

Menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan berbagai strategi dan metode. Penghafal harus secara rutin dan istiqomah melakukan pengulangan hafalannya setiap hari (*muraja'ah*) dan mengatur waktu agar bisa memastikan hafalan tetap terjaga. Setiap penghafal memiliki teknik dan cara yang berbeda-beda dalam proses menghafal dan menjaga hafalan yang sudah dikuasainya. Untuk menghindari hilangnya hafalan, ada banyak hal yang perlu diperhatikan, termasuk persiapan sebelum menghafal, langkah-langkah dalam proses penghafalan, cara menjaga hafalan, hal-hal yang bisa merusak hafalan, serta berbagai strategi dan metode yang dapat diterapkan dalam menghafal al-Qur'an.⁷

⁶ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.

⁷ Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfiz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

Program takhassus al-Qur'an adalah sebuah program yang bertujuan untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Semua santri dalam program ini diharapkan dapat menyelesaikan hafalan dengan cepat dan tepat waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain menghafal, santri juga belajar ilmu lain seperti nahwu, balaghoh, shorof, tafsir, dan sebagainya. Dalam menjalankan program takhassus al-Qur'an, santri harus memiliki komitmen dan kesungguhan dalam membaca dan menghafal. Mempertahankan hafalan yang sudah ada lebih mudah daripada menambah hafalan baru, jadi para santri harus secara rutin menyetorkan atau melaporkan hafalan mereka kepada Ustadz/Ustadzah.⁸

Salah satu pondok pesantren yang mengadakan program takhassus baca tulis Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. Di antara fokus dari pondok pesantren ini adalah peningkatan kemampuan menulis dan membaca al-Qur'an para santri dengan baik dan benar dengan memberikan materi tentang baca tulis Al-Qur'an tersebut. Semua santriwati diarahkan dan diharuskan untuk mengikuti program takhassus ini sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pengasuh dengan waktu selama enam hari dalam seminggu dengan waktu setiap pertemuan 90 menit. Materi-materi yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah di dalam program takhassus baca tulis Al-Qur'an ini meliputi: tajwid, tajwid amali, makharijul huruf, gharib, gharib amali dan pegon. Keenam materi tersebut disampaikan kepada para santri oleh ustazah agar para santri mengetahui dan menguasai serta

⁸ Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara."

mempraktikkan ilmu-ilmu membaca dan menulis Al-Qur'an. Pesantren ini tidak memiliki batasan waktu dan usia, sehingga pesantren ini terbuka dan menerima santri dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah hingga Perguruan Tinggi.⁹

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti untuk menulis skripsi dengan judul **“Implementasi Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati?
2. Bagaimana proses implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati?

⁹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tanggal 17 Desember 2025.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati
3. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yang akan dijelaskan oleh penulis lebih lanjut di bagian berikut:

1. Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan di bidang pembelajaran Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan konsep dan pelaksanaan program takhassus baca tulis Al-Qur'an bagi santri di lembaga pendidikan pondok pesantren.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmiah bagi praktisi pendidikan. Ini juga diharapkan dapat menambah diskusi akademik di bidang pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini mungkin bisa menjadi referensi dalam strategi peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui penerapan program takhussus di pondok pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren Darunnajah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam menghasilkan dampak positif. Penelitian ini juga berfungsi sebagai dokumentasi sejarah serta bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah baru demi peningkatan kualitas pencapaian visi dan misi pesantren.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber literatur bagi mahasiswa lain yang memiliki minat untuk meneliti topik yang sama. Ini juga bisa menjadi sumber ide serta perspektif baru dalam pendidikan Islam, terutama dalam pembelajaran BTA di Pondok Pesantren

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian depan, terdiri dari: halaman judul, halaman abstrak, surat pernyataan, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi, meliputi:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini membahas: *Pertama*, Kajian teori, meliputi: implementasi, program takhassus Al-Qur'an, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan pondok pesantren. *Kedua*, hasil penelitian yang relevan, *Ketiga*, kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil dan Analisis Data. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas hasil penelitian, yang terdiri dari: *Pertama*, konsep implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. *Kedua*, proses implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren

Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. *Ketiga*, Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

Bab V: Penutup. Bab ini membahas: simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.



BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa (etimologi) merupakan terjemahan dari kata “*implementation*”, berasal dari kata kerja “*to implement*”. Menurut Webster's Dictionary, kata *to implement* berasal dari bahasa Latin “*implementum*” dari asal kata “*impere*” dan “*plere*”. Kata “*implere*” dimaksudkan “*to fill up*”; “*to fill in*”, yang artinya mengisi penuh, melengkapi. Sedangkan “*plere*” maksudnya yaitu “*to fill*”, yang berarti mengisi. Dengan demikian, implementasi secara bahasa merujuk pada kegiatan yang berkaitan dengan upaya atau usaha untuk melakukan penyelesaian terhadap pekerjaan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana guna mencapai hasil maksimal.¹⁰

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk melaksanakan kebijakan yang tertuang dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun lembaga negara lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Sedangkan menurut Edi Suharto, implementasi merupakan bagian dari

¹⁰ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: AIPI, 2016), 23-24.

¹¹ Puji Meilita Sugiana, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017), 16.

proses pembuatan suatu kebijakan yang meliputi identifikasi, penerapan, dan evaluasi.¹²

Sementara itu, Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi berhubungan dengan aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekadar kegiatan, melainkan suatu proses terencana untuk mencapai tujuan.¹³ Pengertian ini menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya aktivitas, tetapi juga kegiatan yang terorganisir dan dijalankan dengan penuh keseriusan atau kesungguhan berdasarkan rencana yang matang. Oleh karena itu, implementasi saling terkait dengan keberhasilan pelaksanaan program. Program yang sukses tidak bisa dilepaskan dari implementasi atau pelaksanaan program yang berjalan dengan baik pula.

Guntur Setiawan mendefinisikan implementasi sebagai perluasan aktivitas yang disesuaikan dengan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana yang efisien.¹⁴ Menurut Joko Pramono, implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks ini, definisi implementasi berfungsi sebagai kata kerja yang sering ditemukan dalam penelitian ilmiah. Implementasi berkaitan dengan kebijakan yang diambil serta ditentukan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. Dengan demikian, implementasi seharusnya terhubung dengan kata benda yakni

¹² Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengakaji Masalah Dan Kebijakan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2022), 78.

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2022).

¹⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 39.

kebijakan.¹⁵ Maka dari itu, dalam kegiatan implementasi atau pelaksanaan terkandung unsur kebijakan.

Lester dan Steward menyatakan bahwa proses implementasi dapat dilihat sebagai langkah serta hasil dari suatu tindakan. Keberhasilan dalam implementasi bisa dinilai berdasarkan hasil dari proses yang dilakukan dan pencapaian tujuan akhir, yang berarti tujuan tersebut dapat dicapai. Pencapaian suatu tujuan akan mencapai keberhasilan ketika proses implementasi berjalan dengan baik.¹⁶ Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga menimbulkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Ini merupakan langkah praktis yang dilakukan setelah rencana dianggap siap. Dengan kata lain, implementasi berarti melaksanakan suatu rencana yang telah disusun secara hati-hati dan terperinci.¹⁷ Maka tahap perencanaan yang matang sangat dibutuhkan dalam mensukseskan proses implementasi. Melalui perencanaan yang matang dan terencana maka tujuan dari implementasi akan dapat tercapai secara optimal.

Inti dari implementasi adalah pemahaman tentang tindakan yang harus dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi juga merupakan hasil dari kebijakan publik yang umumnya terlihat dalam bentuk nyata, seperti dokumen. Sedangkan

¹⁵ Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Surakarta: UNISRI Press, 2020), 1-2.

¹⁶ Mas'ud, Mukhtar et.al., *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an* (Makassar: Citra Multi Persada (CMP), 2022), 14.

¹⁷ Qurrotul Ainayah, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>.

hasilnya bisa berupa rumusan dari beberapa sasaran yang menunjukkan adanya kesepakatan antara pihak-pihak seperti pemerintah dan masyarakat atau lembaga masyarakat lainnya. Selain itu, manfaat dari implementasi dapat beragam, dengan efek yang muncul, baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan, serta melibatkan target dari individu maupun kelompok.¹⁸

Berdasarkan dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan bukan hanya sekadar aktivitas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kesungguhan dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Program Takhassus Al-Qur'an

a. Pengertian Program Takhassus Al-Qur'an

Program dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, berlangsung secara teratur dalam suatu organisasi, dan melibatkan sejumlah individu. Dengan demikian, program dapat dipahami sebagai sebuah sistem. Sistem itu sendiri adalah kumpulan dari berbagai elemen yang saling bekerja sama dan berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Oleh karena itu, program terdiri dari elemen - elemen yang mendukung satu sama lain dalam mencapai sasaran.

¹⁸ Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*.

¹⁹ Siti Halimah Et.al., "The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," *ILJRES* 2, no. 2 (2020): 196.

Kata "takhasus" berasal dari bahasa Arab, dari kata "*khashsha - yakhusysyu - khushushan*", yang berarti "khusus" atau "tertentu". Ini mengindikasikan bahwa takhasus merupakan program yang menekankan pengembangan keterampilan spesifik bagi siswa, terutama dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari program takhasus adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek yang ditentukan oleh institusi pendidikan. Dua contoh umum dari program takhasus yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan adalah takhasus tahfidzul Qur'an dan takhasus membaca kitab kuning. Program ini bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dalam bidang keagamaan.²⁰ Program takhasus Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan generasi yang berwawasan Qur'ani, berperilaku baik, cerdas, unggul, inovatif, dan mandiri. Ini adalah program dalam satu bidang studi agama yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Seluruh santri yang terlibat dalam program takhasus ini diharapkan dapat menyelesaikan hafalan mereka dengan cepat dan tepat waktu agar dapat memenuhi target dengan hasil yang memuaskan. Selain itu, mereka juga diberi materi tambahan seperti ilmu nahwu, balaghoh, shorof, tafsir, dan lainnya.²¹ Dalam pelaksanaan program takhasus Al-Qur'an, santri perlu memiliki komitmen dan konsistensi dalam hafalan mereka. Mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari

²⁰ Moh. Chalilurrosyid & Jasminto, "Analisis Implementasi Program Takhasus Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Tebuireng," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 43–58.

²¹ Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara."

sebelumnya tidak selalu lebih mudah dibandingkan dengan menambah hafalan baru. Oleh karena itu, untuk menjaga hafalan, santri diwajibkan untuk menyampaikan hafalan mereka kepada Ustadz atau Ustadzah.²²

Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program takhassus baca tulis Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan oleh para santri Al-Qur'an agar lebih banyak menyalurkan waktunya untuk membaca, menghafal atau menulis Al-Qur'an, sehingga berhasil mendapatkan kuantitas dan kualitas bacaan dan hafalan yang baik. Banyak metode dapat diterapkan dalam program takhassus baca tulis Al-Qur'an, yang memudahkan terlaksananya program ini, karena adanya metode dalam hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu kunci agar dapat hafal dengan baik sesuai dengan metode yang diberikan.

b. Manajemen Program Takhassus Al-Qur'an

Manajemen program unggulan takhassus baca tulis Al-Qur'an (BTA) dapat dijelaskan melalui beberapa fungsi manajemen menurut George R. Terry, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap fungsi ini memiliki peran penting untuk memastikan program dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan

1) Perencanaan

Perencanaan Perencanaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses analisis dan penentuan semua tugas dan kegiatan yang akan

²² Atabik.

dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²³ Ini adalah langkah pertama yang paling penting dalam manajemen program unggulan takhassus baca tulis Al-Qur'an. Ini melibatkan penetapan tujuan, penentuan strategi, dan pengembangan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan harus memperhitungkan berbagai elemen seperti kebutuhan peserta, ketersediaan sumber daya, dan sasaran jangka panjang program.

Dalam konteks spesialisasi Al-Qur'an, perencanaan perlu mencakup kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain menentukan tujuan, diperlukan juga perumusan mengenai anggaran, target untuk setiap program, serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing program untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Pengorganisasian

Setelah perencanaan telah selesai, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses penugasan, alokasi sumber daya, serta pengaturan dan koordinasi kegiatan untuk individu atau kelompok yang akan berkontribusi dalam melaksanakan rencana tersebut²⁴. Pada tahap ini, penting untuk menyusun struktur organisasi yang akan melaksanakan program,

²³ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 98.

²⁴ Herry Krisnandi, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), 8.

serta penempatan sumber daya manusia dan material pada tempat yang sesuai. Pengorganisasian juga melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota tim, serta penyusunan alur kerja yang efisien.

Dalam program spesialisasi Al-Qur'an, pengorganisasian dapat mencakup pengaturan jadwal pengajaran, penataan ruang kelas, dan pengorganisasian bahan ajar serta media pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses untuk membagi kerja ke dalam tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas tersebut kepada individu sesuai dengan kemampuan mereka, serta mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya untuk mencapai efektivitas organisasi

3) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah momen di mana rencana yang sudah disusun mulai diimplementasikan. Di antara semua langkah dalam manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling krusial. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berkaitan dengan aspek-aspek teoretis dalam manajemen, sementara fungsi pelaksanaan lebih fokus pada kegiatan yang melibatkan langsung orang-orang dalam organisasi. Dalam tahap ini, semua aktivitas yang sudah direncanakan mulai dijalankan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang baik memerlukan

koordinasi yang efektif antara seluruh anggota tim, serta komunikasi yang jelas dan terbuka.²⁵

Dalam program spesialisasi Al-Qur'an, pelaksanaan mencakup proses pembelajaran di kelas, bimbingan individu, dan berbagai kegiatan pendukung lainnya seperti seminar atau lokakarya. Pelaksanaan dari program unggulan mencakup tahap sebelum, selama, dan setelah dilakukan program unggulan. Pelaksanaan program ini mencakup banyak improvisasi dan pengembangan.

4) Evaluasi

Tahap evaluasi adalah langkah penting untuk menilai kesuksesan program dan melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi meliputi pengumpulan data dan informasi mengenai proses serta hasil dari program, serta analisis data tersebut untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, manajer program bisa mengambil keputusan yang tepat terkait perbaikan atau penyesuaian yang seharusnya dilakukan.²⁶

Dalam konteks spesialisasi Al-Qur'an, evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian kinerja peserta, masukan dari pengajar, serta tinjauan keseluruhan program. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan dan

²⁵ Pri Mulyono & Titik Haryati, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023).

²⁶ Asnil Aida Ritonga, "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Mumtaz* 3, no. 1 (2023): 11–20.

mengambil keputusan dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sebagai kesimpulan, manajemen dari program unggulan takhassus kitab kuning setidaknya melibatkan empat langkah kunci dalam fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah proses yang mencakup pemikiran dan identifikasi semua tugas serta kegiatan yang akan dilakukan di waktu mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk penentuan anggaran, program target, dan aktivitas lain yang relevan. Pengorganisasian terdiri dari pembagian tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, penempatan tugas berdasarkan kemampuan individu, pengalokasian sumber daya, serta koordinasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Pelaksanaan mencakup aktivitas sebelum, selama, dan setelah program unggulan, serta melibatkan penyempurnaan dan pengembangan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai melalui proses sistematis yang mengukur pencapaian tujuan pengajaran.

Dengan mengikuti langkah-langkah manajemen tersebut, program unggulan takhassus tahfiz Al-Qur'an dapat dikelola dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen yang baik akan memastikan program takhassus tahfiz Al-Qur'an berjalan secara terarah atau dapat berjalan dengan baik sekaligus akan mampu memberikan beberapa manfaat secara maksimal untuk semua pihak yang terlibat.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Takhassus Al-Qur'an*

Dalam pelaksanaan Program *Takhassus Al-Qur'an* setiap pembaca ataupun penghafal *Al-Qur'an* pasti memiliki kemampuan yang berbeda saat menghafal. Ada yang cepat dan ada juga yang lambat dalam proses itu.²⁷

1) Faktor Pendukung

Yang termasuk faktor pendukung aktivitas membaca dan menghafal *Al-Qur'an* di antaranya, ialah:²⁸

a) Faktor minat dan tujuan santri dalam menghafal.

Tujuan adalah hasil yang ingin diraih, dan untuk mencapainya perlu usaha. Jika santri telah memiliki dorongan untuk mencapainya, mereka akan mampu menghafal dan mengulang hafalan dengan baik. Hal ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari adanya minat yang ada pada diri santri. Tanpa adanya minat yang baik maka tujuan santri untuk memiliki kemampuan dalam membaca atau menghafal *Al-Qur'an* akan sulit diwujudkan.

b) Kecerdasan santri.

Daya ingat atau kemampuan kecerdasan yang dimiliki para santri berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.. Beragam karakter santri ada; ada yang lambat dan ada yang cepat dalam menghafal. Jadi, mereka yang lambat membutuhkan lebih banyak

²⁷ Najamuddin Petta dan Ihyauddin Jazimi Solong, "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Kegiatan Tahfidz *Al-Qur'an* Di Pondok Pesantren *Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo*," *Irfani* 16, no. 1 (2020): 88.

²⁸ Solong.

waktu untuk mengingat dan mengulang hafalan, sedangkan yang cepat tentunya butuh waktu yang lebih sedikit.

c) Faktor lingkungan.

Lingkungan yang nyaman juga mendukung hafalan santri. Misalnya, jika santri memiliki teman yang rajin mengulang hafalan, mereka pun akan terdorong untuk melakukannya. Ustadz/Ustadzah juga berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman, seperti mengajar dengan menyenangkan, membangun komunikasi baik antara pengajar dan santri, serta memberikan motivasi. Semua ini dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal dan mengulang Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat hafalan Al-Qur'an, antara lain:²⁹

a) Kemalasan santri yang tinggi

Seringkali santri merasa jenuh setelah seharian beraktivitas di pondok, seperti mengikuti ekstrakurikuler, dan hal ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk menghafal dan mengulang hafalan.

b) Faktor teman

Teman juga sangat mempengaruhi, di mana kadang santri lebih memilih bersantai dan berbincang-bincang dengan teman daripada

²⁹ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 17.

fokus pada tanggung jawabnya untuk selalu beraktivitas melakukan pengulangan atau mengulang hafalan.

c) Pengelolaan kelas yang kurang baik

Santri sering kali merasa bosan dengan tempat yang biasa saja untuk menghafal, sehingga mereka mencari suasana baru saat belajar. Jika hal ini dibiarkan, semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an bisa menurun.

d. Macam-Macam Metode Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an

Pengertian tentang metode dapat dimulai dengan dua elemen penting, yaitu dari sudut pandang etimologi dan definisi khusus istilah tersebut. Dalam hal etimologi, kata metode diambil dari bahasa Latin yang terdiri dari dua komponen; "meta," yang berarti melalui, dan "hodos," yang berarti jalan atau cara. Kombinasi kedua istilah ini menghasilkan "metahodos," yang dipahami sebagai jalur yang dilalui atau cara untuk melaksanakan sesuatu. Jika kita mendalami istilah "metahodos," maka metode menunjuk pada cara untuk melewati sesuatu yang memerlukan usaha, persiapan, keahlian, dan berbagai aspek lainnya agar dapat dilaksanakan. Dalam Bahasa Arab, metode dikenal dengan sebutan "thariqah," yang mengacu pada langkah strategis yang direncanakan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, metode juga memiliki istilah method, yang berarti cara.³⁰

³⁰ HK, Nasron, et.al., "Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 02 (2024): 1059.

Secara umum, metode dinyatakan sebagai suatu cara atau prosedur yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" merujuk pada semua usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk menjamin proses belajar berlangsung bagi siswa.³¹ Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan cara-cara yang diterapkan oleh pengajar untuk menyampaikan materi dan mendukung berlangsungnya proses belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Apabila guru menggunakan metode yang sesuai saat mengajar, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efisien.

Metode pembelajaran merupakan cara yang diambil oleh pengajar dalam memberikan pelajaran serta cara siswa menerima informasi selama proses belajar, baik dalam bentuk penyampaian materi maupun penggalian minat. Dengan kata lain, metode pembelajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar yang efektif.³² Selain itu, metode pembelajaran juga bisa diartikan sebagai serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh pengajar untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa metode pembelajaran mencakup strategi atau taktik dalam menjalankan aktivitas belajar di kelas yang digunakan oleh pendidik demi mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.³³ Dengan cara ini, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan mulus

³¹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), 29-30.

³² HK, Nasron, "Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia."

³³ Endang Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022), 29.

Fungsi utama dari penerapan metode pembelajaran yaitu antara lain:

- 1) Mendukung pengembangan kemampuan individu siswa agar mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan metode dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.
- 2) Membantu siswa mengasah kemampuan individu mereka untuk menemukan solusi alternatif dalam menghadapi masalah.
- 3) Meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar dengan cara yang paling tepat .
- 4) Mempermudah proses penemuan, pengujian, dan pengorganisasian data yang diperlukan untuk mengembangkan cabang ilmu tertentu.
- 5) Mempercepat proses pembelajaran demi mencapai hasil optimal sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
- 6) Mengarahkan proses belajar ke arah yang ideal dengan cepat dan sesuai harapan.
- 7) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memotivasi agar siswa dapat memahami materi dengan mudah.³⁴

Dengan merujuk pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat dalam bentuk aktivitas yang nyata dan praktis, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada antara lain sebagai berikut:

³⁴ Tyasmaning, 30-31.

1) Metode Baghdadiyah

Metode ini yang juga dikenal sebagai metode “Eja” berasal dari Baghdad pada masa pemerintah Khalifah Bani Abbasiyah. Secara umum, Qoidah Baghdadiyah terdiri dari 17 langkah, di mana 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan utuh di setiap langkahnya.

2) Metode Iqro’

Metode Iqro’ dibuat oleh Bapak As’ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan mendapatkan pengembangan dari AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur’an dan TP Al-Qur’an. Metode ini memiliki 6 jilid dengan variasi warna pada sampulnya yang menarik perhatian anak-anak TK Al-Qur’an

3) Metode Qiro’ati.

Metode Qira’ati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini diperkenalkan sejak awal 1970-an dan dirancang agar anak-anak dapat belajar Al-Qur’an dengan cepat dan mudah. Pada 1 Juli 1986, Kiai Dachlan menerbitkan 6 jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur’an untuk anak usia 4-6 tahun. Metode Qiraati kini telah diperluas untuk menjangkau 13 tingkat untuk anak usia 4-6 tahun, 6-12 tahun, dan juga untuk mahasiswa.

4) Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dan rekan-rekan .

Selanjutnya, metode ini dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.³⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap individu mempunyai cara dan metode berbeda. Metode yang dipilih harus mencakup pembacaan berulang kali sampai seseorang bisa mengucapkannya tanpa melihat mushaf sama sekali. Penggunaan metode yang benar juga dapat mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'adulloh, terdapat beberapa cara untuk menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) *Bin Nazhar*, yaitu metode di mana seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat sambil melihat mushaf berulang kali. Bin-nazar sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin, bisa mencapai 40 kali seperti yang diterapkan oleh para ulama sebelumnya, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang jelas tentang lafadh dan urutan ayat.
- 2) *Tahfizh*, adalah metode di mana seseorang menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang kali dengan metode bin nazhar tadi.
- 3) *Talaqqi*, yaitu cara di mana hafalan yang baru dipelajari disampaikan kepada guru atau instruktur. Proses talaqqi bertujuan untuk menilai hasil hafalan dan mendapatkan arahan langsung dari guru atau instruktur.
- 4) *Takrir*, yaitu metode mengulang hafalan yang sudah diajarkan kepada guru tahfizh untuk menjaga hafalan tetap terpelihara dengan baik.

³⁵ Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2016): 337-54.

- 5) *Tasmi*, yaitu cara mendengarkan hafalan oleh orang lain , baik secara individu maupun kelompok . Metode ini sangat efektif untuk menghafal yang memiliki kemampuan ingatan ekstra , terutama bagi menghafal yang tunanetra atau anak-anak yang belum mengenal baca tulis Al -Qur'an.
- 6) *Metode seluruhnya*, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 7) *Metode bagian/parsial*, yaitu menghafal ayat per ayat, kalimat per kalimat yang disusun hingga satu halaman.
- 8) *Metode campuran*, yaitu kombinasi antara metode menyeluruh dengan metode parsial . Dimulai dengan membaca satu halaman berulang-ulang, lalu menghafal bagian tertentu secara terpisah, diikuti dengan pengulangan keseluruhan.³⁶

Sementara menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan oleh menghafal al-Qur'an , yaitu:

- 1) Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal
 Cara ini umumnya sesuai bagi mereka yang terdidik . Sebelum mulai menghafal, penting untuk memahami ayat dengan bantuan terjemahan Al-Qur'an. Ukurlah kemampuan mengingat dan tentukan seberapa banyak halaman yang bisa diingat. Setelah itu , baca ayat tersebut beberapa kali sampai bisa diingat. Selalu ingat makna setiap ayat yang diulang.

³⁶ Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat," *Jurnal Qiroah* 10, no. 2 (2020): 15–36, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.15-36>.

2) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal

Metode ini lebih relax dan tidak memerlukan pemikiran yang mendalam. Sebelum mulai menghafal, bacalah ayat-ayat yang ingin diingat berulang kali. Metode ini sangat baik untuk mereka yang memiliki daya ingat rendah dan juga untuk anak-anak yang sedang belajar untuk menghafal.

3) Teknik mendengarkan sebelum menghafal

Metode ini lebih santai dan tidak memerlukan pemikiran yang dalam untuk melakukan aktivitas menghafal. Sebelum menghafal, bacalah ayat yang ingin diingat berulang kali. Cara ini sangat baik untuk orang yang memiliki daya ingat lemah dan juga bagi anak-anak yang sedang berusaha belajar menghafal.

4) Teknik menulis sebelum menghafal

Cara ini merupakan tradisi dari para ulama zaman dahulu. Setiap ilmu yang mereka pelajari kemudian mereka tulis. Hal ini terlihat dalam syair-syair mereka yang menyatakan bahwa ilmu bagaikan binatang buruan, sementara menulis adalah tali yang mengikat. Oleh karena itu, “ikatlah binatang buruanmu dengan tali yang kuat.” Sangat tidak bijak jika Anda berburu, namun membiarkan binatang itu lepas bersama yang lain.³⁷

Dengan demikian, ada empat metode yang dapat digunakan untuk menghafal al-Qur'an, yaitu memahami ayat yang akan diingat, mengulang-ulang sebelum menghafal, mendengarkan sebelum menghafal,

³⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Dzilal Press, 2006), 17.

dan menulis sebelum menghafal. Keempat metode ini sangat bermanfaat bagi siapa saja yang berusaha untuk menghafal al-Qur'an. Semua cara ini efektif sebagai pedoman dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik diterapkan satu per satu, atau semua sekaligus sebagai variasi agar tidak bosan saat menghafal Al-Qur'an.

3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Proses belajar dapat dipahami sebagai perubahan perilaku seseorang ketika menghadapi situasi tertentu, yang terjadi melalui pengalaman berulang dalam konteks tersebut. Morgan, seperti dijelaskan oleh Pujiyanto, menyatakan bahwa hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen akibat dari pengalaman. Dengan kata lain, proses belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu melalui latihan dan pengalaman, yang menghasilkan kemampuan baru serta perubahan perilaku yang konsisten.³⁸

Dalam sudut pandang behavioristik, pembelajaran diapresiasi sebagai perubahan perilaku yang dapat dilihat, diukur, dan dinilai dengan jelas. Perubahan ini muncul sebagai reaksi terhadap rangsangan yang menyebabkan respons perilaku reaktif, mengikuti prinsip mekanistik. Teori ini lebih fokus pada pengamatan terhadap perilaku yang terlihat secara luar. Teori ini mendalilkan bahwa lingkungan luar mempengaruhi

³⁸ Pujiyanto, "Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan," *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 5, no. 2 (2025): 1–23, <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>.

perilaku manusia , dan pembelajaran terjadi dari interaksi antara stimulus dan respons.³⁹

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengajar siswa dengan mempertimbangkan berbagai aspek demi mencapai hasil yang diinginkan. Proses perencanaan pengajaran adalah penataan langkah-langkah alternatif untuk menangani masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajaran selanjutnya dilaksanakan sebagai praktis dari rencana yang telah ditetapkan , sehingga tidak terputus dari perencanaan. Evaluasi , di sisi lain , bertujuan untuk menilai kemampuan siswa setelah menjalani proses belajar.⁴⁰

Para pendidik diharuskan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan memanfaatkan lingkungan di sekitar dengan efisien , baik di dalam kelas maupun di luar, guna memperbaiki proses pembelajaran. Nasution, yang dikutip oleh Syifaurrahman, mengungkapkan bahwa kegiatan mengajar memerlukan beberapa tindakan seperti:

- 1) Menarik dan mempertahankan perhatian siswa.
- 2) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Mendorong siswa untuk mengingat konsep, panduan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami materi .
- 4) Menyajikan simulasi yang relevan dengan materi ajar.
- 5) Memberikan petunjuk dalam proses belajar mengajar.

³⁹ Pujiyanto.

⁴⁰ Eko Budi Santoso et al., "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan," *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 146–55, <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>.

- 6) Menyediakan arahan selama kegiatan belajar mengajar.
- 7) Memberikan umpan balik tentang akurasi hasil belajar .
- 8) Menilai hasil belajar dengan memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan pemahaman terhadap materi melalui latihan atau pertanyaan.
- 9) Mendukung transfer pengetahuan dengan memberikan berbagai contoh, agar siswa dapat menggeneralisi pelajaran yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya pada konteks yang berbeda.
- 10) Membantu transfer pengetahuan dengan memberikan lebih banyak contoh, sehingga siswa dapat menggeneralisasi pelajaran yang telah mereka terima dan menerapkannya dalam berbagai situasi.⁴¹

b. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Abuddin Nata menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia , membaca berasal dari kata dasar " baca, " yang bisa berarti pengucapan lafadz secara lisan. Sementara itu, menurut al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata , “Membaca dari kata qara’ yang tercantum dalam surat al-Alaq ayat pertama, secara harfiah, berarti mengumpulkan huruf dan kalimat satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah bacaan.⁴²

Dalam al-Qur'an , terdapat banyak ayat yang menyuruh kita untuk membaca al-Qur'an. Meskipun perintah untuk menulis tidak disebutkan

⁴¹ Sabrina Syifaurrehman et al., “Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 244–54, <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>.

⁴² Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 43.

secara langsung dalam al-Qur'an seperti perintah membaca, sesungguhnya membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang saling terkait. Oleh karena itu, perintah membaca juga dapat dianggap sebagai dorongan untuk menulis. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Melalui kegiatan membaca, Allah memberikan pengetahuan kepada manusia yang sebelumnya tidak mereka ketahui (Surat Al-Alaq, 96:1-5). Makna tersirat dari perintah ini menunjukkan bahwa membaca akan memberi ilmu.

Ketika kita mengaitkan konsep membaca dengan al-Qur'an, maka membaca al-Qur'an berarti melihat tulisan dalam al-Qur'an dan mengungkapkannya atau mengekspresikannya. Namun, membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar melafalkan huruf. Itu juga mencakup pemahaman terhadap apa yang dibaca, merasakan makna, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah proses belajar yang memiliki titik utama atau fokus pada pemahaman informasi, termasuk juga tahap menghafal, mengenali simbol-simbol, dan melakukan latihan dalam pelafalan dan penulisan. Tujuan dari pembelajaran dan pengembangan baca tulis al-Qur'an adalah untuk mengajarkan kemampuan dalam aspek melakukan pembacaan/membaca dengan kalimat yang sederhana secara lancar dan teratur serta menulis huruf dan simbol Arab dengan rapi, tepat, dan lancar.

c. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya
- 2) Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik terpisah maupun bersambung.
- 3) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.⁴³

Kemudian dengan memperhatikan uraian tentang praktek membaca Al-Qur'an, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator bahwa seseorang tersebut dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, di antaranya yaitu:⁴⁴

- 1) Tartil dalam membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti membaca dengan tenang dan penuh perhatian, dengan kecepatan yang sesuai, sehingga pembaca dapat mematuhi setiap hukum bacaan dan karakter huruf dengan tepat. Ini sesuai dengan firman Allah (QS. Al-Muzammil/73:04). Maksud dari surat ini adalah, Atau lebih dari setengahnya, dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan (tartil). (QS. Al-Muzammil: 04). Tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah melibatkan hati saat membaca, bukan sekadar mengeluarkan huruf dari tenggorokan dengan ekspresi wajah, gerakan mulut, dan irama seperti yang dilakukan oleh para Qori'. Dengan demikian, hikmah dari tartil adalah memungkinkan seseorang untuk merenungkan makna ayat

⁴³ Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an."

⁴⁴ Siddiq.

dan detailnya. Oleh karena itu, ketartilan bisa menjadi salah satu indikator kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

2) Ketepatan pada tajwid.

Tajwid adalah ilmu yang memberi hak-hak kepada huruf serta mengatur pembacaannya dengan benar, meletakkan huruf pada asal dan tempatnya, dan menghaluskan cara pengucapannya dengan tepat tanpa berlebihan, kasar, terburu-buru, atau terpaksa. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dinilai berdasarkan keakuratan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, termasuk saat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain-lain.

3) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an.

Ketika membaca Al-Qur'an, harus dilakukan dengan pelan, hati-hati, dan penuh pengertian, ini lebih baik meskipun volumenya sedikit. Standar kelancaran bacaan disesuaikan dengan cara orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah, yang sering diistilahkan atau didefinisikan sebagai langgam Arab. Ini berarti cara pengucapan yang fasih dalam bahasa Arab.

d. Tahfiz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an berarti berusaha mengingat ayat-ayatnya dalam pikiran dengan menyimpannya dalam otak dan mengulanginya tanpa melihat Al-Qur'an.⁴⁵ Proses menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk menanamkan ayat-ayat ke dalam ingatan dengan motivasi

⁴⁵ Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat."

untuk melakukannya , baik melalui membaca maupun mendengar , dan dilakukan secara berulang -ulang agar dapat diingat dan diulang tanpa melihat mushaf Al -Qur'an.⁴⁶

Melalui berbagai definisi mengenai tahfiz dan Al -Qur'an yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah upaya untuk menyerap bacaan atau firman Allah dalam ingatan agar selalu diingat. Jadi, kita bisa menyimpulkan bahwa menghafal Al -Qur'an adalah proses untuk mengingat dan menjaga kesucian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW tanpa merujuk pada teksnya , dengan mengulang ayat-ayat yang telah dihafal supaya tetap diingat dalam pikiran sesuai tulisan dalam kitab Al -Qur'an serta mencegah kemungkinan lupa, baik secara keseluruhan maupun sebagian, guna menghindari terjadinya perubahan atau pemalsuan.

Menghafal Al -Qur'an tidak bisa dilakukan langsung tanpa melalui proses pembelajaran dasar tentang Al -Qur'an. Pembelajaran ini dimulai dengan mengenal huruf-huruf , kemudian dilanjutkan dengan kemampuan membaca Al -Qur'an menggunakan ilmu Tajwid. Banyak umat Islam yang tertarik untuk menghafal Al -Qur'an karena manfaat nyata yang dapat diperoleh di dunia.⁴⁷

Menghafal al-Qur'an hingga benar-benar tertanam dalam ingatan adalah tugas yang sulit. Oleh karena itu , diperlukan perhatian khusus agar

⁴⁶ Nur Khozin Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38.

⁴⁷ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

proses penghafalan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Individu yang ingin menghafal al-Qur'an mesti memiliki disiplin, konsisten dalam meningkatkan hafalan, menjaga apa yang telah dipelajari, serta tetap termotivasi untuk memanfaatkan waktu luang, baik untuk menambah maupun mengulang hafalan dan melakukan aktivitas yang dapat memperkuat ingatan al-Qur'annya.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian dan Tujuan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah istilah yang terdiri dari dua bagian, yaitu pondok dan pesantren. Istilah pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) digunakan dalam bahasa Indonesia dengan penekanan pada kesederhanaannya. Ada kemungkinan pula bahwa kata pondok berasal dari bahasa Arab "fundūk", yang menggambarkan tempat tidur, wisma, atau hotel sederhana. Secara umum, pondok adalah tempat yang sederhana bagi pelajar yang berasal dari luar daerah mereka. Kata pesantren sendiri diambil dari kata dasar "santri" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal bagi para santri. Beberapa ahli, seperti yang dikutip oleh Zamakhsyari, menyebutkan bahwa Jhons berpendapat kata santri berasal dari bahasa Tamil yang mengacu pada guru mengaji, sementara CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari shastrī, yang dalam bahasa India menunjukkan seseorang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau seorang akademisi yang berfokus

pada kitab suci. Kata shastri berasal dari shastra, yang berarti buku-buku suci, agama, atau pengetahuan.⁴⁸

KH. Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem asrama atau pondok. Di sini, kyai berperan sebagai tokoh utama, masjid sebagai pusat kegiatan penting, dan pengajaran agama Islam dilakukan di bawah bimbingan kyai dengan santri yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Saat ini, pesantren telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri.

Tujuan pendidikan pesantren secara umum sejalan dengan prinsip penetapan tujuan pendidikan Islam, karena pesantren adalah bagian integral dari lembaga pendidikan Islam. Muzayyin Arifin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan idealitas Islami. Idealitas Islami itu sendiri mencerminkan nilai-nilai perilaku manusia yang diharapkan berdasarkan iman dan takwa kepada Allah, yang merupakan sumber kekuasaan absolut yang harus ditaati.⁴⁹

Pesantren sebagai lembaga penyebaran agama Islam bertujuan agar masyarakat di sekitarnya dapat dipengaruhi, sehingga mereka yang sebelumnya tidak mengenal Islam akan menerima dan menjadi penganut setia agama tersebut. Di samping itu, pesantren berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam, dengan kegiatan utamanya difokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan agama Islam. Fungsi-fungsi tersebut dapat memberi dampak pada budaya sekitarnya, termasuk melahirkan

⁴⁸ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

⁴⁹ Fitri and Ondeng.

penganut Islam yang kokoh serta melahirkan ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam.⁵⁰

Hingga kini, lembaga pesantren bertahan dengan tiga pola sistem pendidikan. Ketiga pola tersebut adalah pesantren tradisional, modernis, dan revivalis. Pesantren tradisional menekankan empat konsep dasar pendidikan, yakni tasamuh, ta'addul, tawazun, dan tawasut. Pesantren modernitas adalah bentuk pesantren yang beradaptasi dengan perubahan zaman untuk tetap relevan. Sementara revivalis adalah pesantren yang menekankan praktik beragama secara murni, tanpa terpengaruh oleh interpretasi parsial.⁵¹

b. Unsur-Unsur Pendidikan Pesantren

Elemen-elemen pokok atau unsur – unsur pesantren itu adalah:

- 1) Pondok berfungsi sebagai tempat tinggal bagi santri, di mana mereka berkumpul dan belajar dari seorang kyai. Istilah pondok dipadukan dengan pesantren, membentuk istilah pondok pesantren, yang merupakan jenis lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia.
- 2) Masjid. Dalam pesantren, masjid adalah komponen yang sangat vital, karena tempat ini menjadi pusat pelaksanaan pendidikan yang dipimpin oleh kyai.
- 3) Pengajaran kitab kuning umumnya di pesantren dibagi menjadi delapan cabang: Nahwu, Saraf, fiqh ushul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang lainnya seperti tarikh, balaghah, dan lain-lain.

⁵⁰ Badrudin, "Modernisasi Pendidikan Pesantren," *Aainul Haq: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2021): 42–57.

⁵¹ Mukhamat Saini, "Pesantren Dalam Era Digital: Antara Tradisi Dan Transformasi" 16 (2024): 342–56, <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657.2>.

- 4) Santri adalah siswa yang mendalami ilmu agama di pesantren , baik yang tinggal di pondok atau pulang setelah belajar. Terdapat istilah santri mukim untuk mereka yang tinggal jauh dan tetap di pondok pesantren, serta santri kalong untuk mereka yang berasal dari sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap .
- 5) Kyai, ulama, ustadz, insiyak, dan ajeungan adalah sebutan untuk orang yang dihormati karena pengetahuan dan perilakunya yang menjadi teladan.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan dan juga sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Berikut kajian penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema skripsi peneliti, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nur Laili (2022) dengan judul “Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur’an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil studi ini menunjukkan: 1) implementasi Program takhassus tahfidz Al-Qur’an meliputi: perencanaan yang mencakup tujuan program, indikator keberhasilan, penanggung jawab, serta penyusunan kegiatan dan

⁵² Fitri and Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter.”

jadwal. Pelaksanaan berjalan dengan baik, termasuk proses hafalan, metode yang dipakai, dan fasilitas yang tersedia. Tahap terakhir adalah evaluasi. Kendalanya adalah perbedaan tingkat pemahaman santri dan hafalan. 2) Implikasi dari penelitian ini meliputi: a) disiplin: santri datang tepat waktu, disiplin dalam mengumpulkan hafalan, dan tetap disiplin antara kegiatan hafalan dan kegiatan sekolah lainnya. b) kepedulian sosial, di antaranya : membantu teman yang membutuhkan, mengingatkan hafalan teman, membantu yang menghadapi kesulitan belajar, meminjamkan alat kepada teman yang tidak memilikinya, serta bersikap sopan kepada siapa saja termasuk guru, petugas, dan teman.⁵³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang program takhassus Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, pada fokus penelitiannya memiliki perbedaan. Penelitian di atas memfokuskan pada implementasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dan implikasinya dalam membentuk karakter. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan memfokuskan pada implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Nazaruddin (2024) dengan judul “Implementasi Program *Takhassus* dalam Meningkatkan Kemampuan *Hifzu Al Qur'an*”. Penelitian ini berfokus pada program Takhassus tahfihz Al-

⁵³ Siti Nur Laili, “Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Quran di SMPN Islam Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar, terkait dengan konsep serta pelaksanaannya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam menjalankan program Takhassus tahfizh Al-Quran, SMP Islam Ar-Rabwah melakukan kegiatan seperti mengadakan tes masuk, di mana siswa diharuskan mengikuti tes kemampuan membaca Al-Quran sebelum bergabung dengan program ini serta membuat kesepakatan dengan orang tua siswa. Program Takhassus tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode yang bervariasi, seperti halaqah, tiktir, muraja'ah, dan sima'i, yang dilakukan 4 kali dalam sehari di masjid sekolah. Selain itu, evaluasi untuk program ini mencakup evaluasi bacaan, evaluasi setoran harian, evaluasi setoran mingguan, evaluasi setoran bulanan, serta evaluasi setoran bulanan.⁵⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang program takhassus Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, pada fokus penelitiannya memiliki perbedaan. Penelitian di atas memfokuskan pada program Takhassus tahfizh Al-Quran di SMPN Islam Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar, yang mencakup konsep dan implementasinya. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan memfokuskan pada implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

⁵⁴ Nazruddin, "Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Hif Zu Al Qur'an," *JUMPER: Journal Of Educational Multidisciplinary Research* 3, no. 1 (2024): 74–84.

santri di Pondok Pesantren, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Ketiga, penelitian Moh. Cholilurrosyid dan Jasminto (2025) dalam jurnal penelitian dengan judul: “Analisis Implementasi Program Takhassus dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Tebuireng”. Metode yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Informan utama berasal dari pengajar dan santri yang berpartisipasi langsung dalam program Takhassus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Takhassus melibatkan proses seleksi peserta, jadwal belajar yang intensif, serta pendekatan pembelajaran yang berfokus pada gramatikal (nahwu dan sharaf) serta terjemahan. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab dengan lebih dalam. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti waktu yang terbatas, variasi pada kemampuan awal santri, serta perlunya peningkatan kualitas pengajar. Kesimpulannya, program Takhassus merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di pesantren, dengan syarat adanya dukungan manajemen pengajaran yang baik serta program yang berkelanjutan.⁵⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang program takhassus di pondok pesantren dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, pada

⁵⁵ Jasminto, “Analisis Implementasi Program Takhassus Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Tebuireng.”

fokus penelitiannya memiliki perbedaan. Penelitian di atas memfokuskan pada implementasi metode takhassus dalam pembelajaran kitab kuning. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan memfokuskan pada implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis Nisa Yusopa Nur Padilah, et. al., (2024) dengan judul “Efektivitas Kelas Takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan test, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel yang saling berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” didapat $t_0 (14,69) > t_t (2,021)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat efektivitas kelas Takhassus BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang.⁵⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang program takhassus Baca Tulis Al-Qur'an. Namun, pada pendekatan dan fokus penelitiannya memiliki perbedaan. Penelitian di atas memfokuskan pada efektivitas kelas takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan memfokuskan pada implementasi program Takhassus

⁵⁶ Yusopa et al., “Efektivitas, Baca Tulis Al Quran (BTQ), Kelas Takhassus BTQ,”

dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren dengan pendekatan kualitatif, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis Maftukhatun Nafi'ah dan Abdullah Zaini (2024) dengan judul "Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto". Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif terdiri dari reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an di pesantren tersebut memanfaatkan metode ziyadah dan tasmi'. Faktor yang mendukung program ini adalah (1) konsistensi dari guru dan siswa, serta (2) dukungan penuh dari institusi pendidikan formal di sekitar pesantren. Sementara faktor penghambatnya termasuk (1) kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya jurusan yang dipilih, (2) ketidakmampuan siswa dalam manajemen waktu, dan (3) waktu istirahat yang sedikit, yang menyebabkan rasa kantuk.⁵⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang program takhassus dan pendekatan kualitatif. Namun, pada fokus penelitiannya memiliki perbedaan. Penelitian di atas memfokuskan pada implementasi program takhassus tahfidz

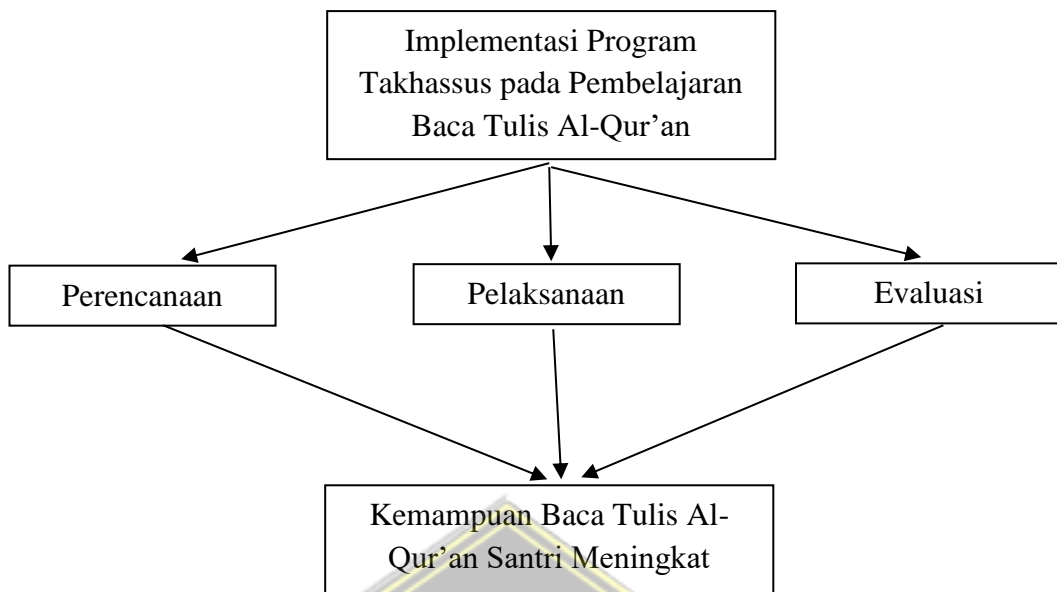
⁵⁷ Maftukhatun & Abdullah Zaini Nafi'ah, "Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto," *Al-Liqo': Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 182–202.

Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan memfokuskan pada implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari kelima penelitian terdahulu sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu meneliti tentang program takhassus. Namun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah melengkapi penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian dan fokus penelitian, yaitu konsep dan proses implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati., faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Kerangka Berpikir

Program takhassus merupakan salah satu program khusus yang intensif di luar kelas reguler untuk mempercepat penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an para santri di lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren. Melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terencana dengan baik maka santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhraj* yang benar.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti

1. Implementasi Program Takhassus

Dalam penelitian ini implementasi program takhassus yang dimaksud ialah penerapan program khusus yang dirancang oleh Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an dan menghasilkan *output* yang berkualitas dengan kompetensi unggul dan berkarakter Qur'ani . Pada penelitian lebih ditekankan pada dua bidang takhassus yaitu bidang tahfidz Al-Qur'an.

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah kemampuan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi juga pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapih, lancar dan benar. Kemampuan membaca dan

menulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam membaca tanpa melihat atau menghafal Al-Qur'an.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu metode di mana peneliti secara langsung turun ke lokasi penelitian guna melakukan observasi terhadap fenomena tertentu dalam konteks yang alami.⁵⁸ Dengan kata lain, pengumpulan data dilakukan secara langsung di tempat kejadian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat sesuai kebutuhan penelitian.

Di samping itu, penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu unit sosial guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan terstruktur tentang unit tersebut. Studi kasus dapat mencakup seluruh perjalanan hidup unit yang dikaji atau hanya pada bagian-bagian tertentu saja, tergantung fokus penelitiannya. Penelitian ini dapat memusatkan atensi pada sejumlah komponen spesifik atau mencakup semua elemen yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.⁵⁹

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni pendekatan yang berpijak pada paradigma postpositivistik dan menekankan pada kondisi objek yang berlangsung secara alami. Dalam metode ini, peneliti sebagai instrumen utama, dengan pemilihan sumber data dilakukan secara purposif maupun melalui teknik *snowball*.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 26.

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023) 8.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak atau individu yang menjadi rujukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Bila peneliti menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara, maka pihak yang memberikan respons dikenal sebagai responden, yakni individu yang menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis.⁶⁰ Dengan demikian, sumber data adalah entitas yang dapat memberikan keterangan penting terkait dengan pokok bahasan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan subjek penelitian menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Pengasuh Pondok Darunnajah Ngemplak Kidul

Informasi yang ingin didapatkan dari pengasuh Pondok Darunnajah Ngemplak Kidul berkaitan dengan program takhassus dalam meningkatkan penguasaan baca tulis Al-Qur'an santri.

2. Ustadz/Ustadzah Tahfidz

Informasi yang ingin didapatkan dari ustadz/ustadzah Pondok Darunnajah Ngemplak Kidul berkaitan dengan implementasi program takhassus dalam meningkatkan penguasaan baca tulis Al-Qur'an santri.

3. Santri

Informasi yang didapatkan dari santri terkait dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menghimpun data yang dibutuhkan, di antaranya:

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), 129.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, merupakan proses interaksi verbal antara dua pihak atau lebih yang dilaksanakan secara langsung dan bertatap muka. Tujuan pokok dari wawancara ini adalah mendapatkan data melalui pertanyaan yang terstruktur dan diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶¹

Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam agar diperoleh informasi yang komprehensif dan menyeluruh dari narasumber. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung kepada para informan utama dan pendukung yang berkontribusi dalam objek penelitian. Teknik wawancara yang dipakai adalah semiterstruktur, yakni dengan menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai arahan umum yang tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya secara bebas. Peneliti bertindak sebagai pendengar aktif yang mencatat setiap informasi penting dari narasumber.⁶²

Wawancara mendalam dalam praktiknya memerlukan panduan khusus berupa daftar pertanyaan yang bersifat fleksibel. Tujuannya adalah menjaga fokus pembicaraan agar tetap sesuai dengan topik penelitian, tanpa mengarahkan responden untuk memberikan jawaban tertentu. Panduan ini dapat dikembangkan selama wawancara berlangsung seiring munculnya temuan atau informasi baru. Sasaran wawancara ini adalah sejumlah

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Metodologi Research* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 193.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 320.

informan, yaitu 1) Pengasuh Pondok, 2) Ustadz/Ustadzah Takhassus, dan 3) Santri Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan sebagai metode untuk melihat dan menulis fenomena yang berhubungan dengan objek penelitian secara sistematis. Observasi dapat dilakukan dalam kondisi yang diciptakan secara sengaja maupun dalam situasi alami sebagaimana adanya.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan observasi partisipatif pasif, yakni peneliti hadir di lokasi pengamatan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.⁶⁴ Metode ini dimanfaatkan untuk memperkuat hasil wawancara mengenai implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

3. Dokumentasi

Sesuai dengan pendapat Arikunto, dokumentasi merujuk pada bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya yang dapat dijadikan sumber data.⁶⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendukung seperti dokumen profil Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul, jadwal takhassus maupun nilai kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

⁶³ Maman dan Sambas Ali Muhidin Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 85.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 236.

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 236.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2021, 305) memberikan pemaparannya, yaitu: dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Berikut adalah instrumen pengumpulan data dalam penelitian yang akan peneliti lakukan:

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Data	Indikator	Instrumen	Sumber Data
Implementasi Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati	Konsep implementasi Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana konsep implementasi Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri? ▪ Apa tujuan dari Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri? ▪ Hal apa saja yang harus diperhatikan ustadz/ustadzah dalam Program Takhassus dalam Meningkatkan 	Pengasuh, Ustadz/ Ustadzah dan Santri

		Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri?	
	Proses implementasi Program Takhusus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana perencanaan program takhusus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? ▪ Bagaimana pelaksanaan program takhusus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? ▪ Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan program takhusus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? ▪ Bagaimana penggunaan media dalam pelaksanaan program takhusus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? ▪ Bagaimana aktivitas santri dalam mengikuti program takhusus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? 	Pengasuh, Ustadz/ Ustadzah dan Santri

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana evaluasi program takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? ▪ Bagaimana kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? 	
	Faktor pendukung dan penghambat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan program takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? ▪ Apa saja kendala atau hambatan dari pelaksanaan program takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Ponpes Darunnajah? ▪ Bagaimana solusi yang diambil dalam mengatasi kendala tersebut? 	Pengasuh, Ustadz/ Ustadzah dan Santri

F. Analisis Data

Penelitian ini memakai pendekatan analisis data kualitatif, di mana informasi dianalisis dalam bentuk narasi atau deskripsi berdasarkan kategori tertentu untuk memperjelas makna yang terkandung. Teknik analisis yang

dipakai adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama.⁶⁶

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum turun ke lapangan, peneliti menganalisis data awal seperti hasil studi pendahuluan atau sumber sekunder. Analisis ini dipakai guna merumuskan fokus awal penelitian, meskipun fokus tersebut masih bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan saat proses pengumpulan data berlangsung di lapangan.⁶⁷

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis selama di lapangan dilaksanakan oleh peneliti secara bertepatan dengan proses penghimpunan data, dan mencakup tiga kegiatan utama:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan diringkas. Peneliti memilih informasi yang dianggap penting, mengidentifikasi pola atau tema, serta mengeliminasi data yang tidak relevan.⁶⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah disaring dipaparkan secara naratif, dengan tujuan agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian ini

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 336.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 336.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 338.

bisa berupa teks naratif, tabel, atau bagan, yang menggambarkan informasi dari informan tanpa interpretasi pribadi dari peneliti.⁶⁹

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahapan ini berfungsi untuk merumuskan temuan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan awal dianggap sementara sampai terbukti secara konsisten melalui proses verifikasi data lanjutan. Apabila data mendukung, maka kesimpulan tersebut dinyatakan valid dan dapat dijadikan rujukan.⁷⁰

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini diterapkan dengan memeriksa data yang sama dari sejumlah narasumber untuk memastikan keakuratan dan keabsahannya. Dalam konteks penelitian ini, data mengenai implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati diperoleh dari pengasuh pondok, ustadz/ustadzah, dan santri. Pendekatan ini tidak bertujuan mencari nilai rata-rata seperti dalam metode kuantitatif, melainkan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta karakteristik khas

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 341.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 345.

dari masing-masing sumber. Setelah dianalisis, data divalidasi kembali kepada sumber melalui proses *member checking*.

2. Triangulasi Teknik

Untuk memverifikasi keandalan data, peneliti memakai sejumlah metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada sumber data yang sama. Bila hasil ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan mendalami lagi data melalui diskusi atau klarifikasi untuk memastikan keabsahannya. Perbedaan hasil dapat terjadi karena perbedaan sudut pandang, dan semua informasi tetap dipertimbangkan secara menyeluruh.

3. Triangulasi Waktu

Validasi data juga dilakukan dengan mengulang pengumpulan data melalui wawancara atau observasi pada waktu yang tidak sama, seperti pagi, siang, dan sore hari. Jika hasilnya menunjukkan perbedaan, pengumpulan data akan dilakukan kembali sampai ditemukan konsistensi.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 372-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Pondok Pesantren Darun Najah terletak di Mbabatan Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Pondok Pesantren Darun Najah resmi berdiri pada tahun 1981 M, di dirikan oleh KH.Muslich abdurrohman dan ibu Hj.Istoqomah. berdirinya pondok pesantren darun najah ini karena adanya salah seorang santri putri yang menetap di Musholla As-Sholihah, dikarenakan jarak antara rumah ke madrasah yang lumayan jauh akhirnya seiring berjalannya waktu bertambahlah santri putri yang menetap di Musholla As-Sholihah tersebut, akhirnya dibuatlah satu kamar disamping musholla As-Sholillah. dengan semakin bertambahnya santri yang menetap di Musholla maka ditambahkan dua kamar lagi menjadi tiga kamar.⁷²

Pada awal berdirinya pondok pesantren darun najah awalnya dikhususkan untuk santri putri. Dan merupakan asrama yang disediakan untuk siswi Madrasah Aliyah Darun Najah yang berdomisili jauh dari rumah. Namun, karena adanya salah seorang santri yang membawa saudara laki-laknya untuk ikut mondok, maka dibuatlah kamar untuk santri putra. Dan Karena peminat yang tinggal dipondok semakin banyak, maka ada keinginan untuk memberikan fasilitas lebih dengan membuat program

⁷² Hasil Wawancara dengan KH. Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 27 Januari 2026.

Tahfidz bagi peminatnya dan pengetahuan agama bagi santri yang tinggal dipondok. Sehingga sampai saat ini ada sekitar 78 santri putra dan putri yang muqim di Pondok Pesantren Darun Najah.

Sekarang ini pendidikan di Pondok Pesantren Darun Najah meliputi Pengkajian Kitab Kuning, Tahfidz Al-Qur'an dan pendidikan Formal lainnya dengan model pendidikan ini, Pondok Pesantren Darun Najah menginginkan terwujudnya keterpaduan antara Ilmu Pengetahuan dan Agama secara utuh dengan keseimbangan ilmu pengetahuan dan agama dengan iman dan taqwa yang tertanam pada pribadi santri menjadi sosok generasi penerus islam. karena Tujuan didirikannya pondok pesantren Darun Najah ini adalah untuk mencetak kader-kader muslimin muslimat yang sholih sholihah yang melestarikan ajaran aswaja.⁷³

Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darun Najah menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Darun Najah adalah untuk memberikan arah dan kesamaan langkah dalam mencapai tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah ULIL ISBAT (Unggul, Ilmiah, Islami, Berakhlaqul Karimah, Terampil).

b. Misi Pondok Pesantren Darun Najah

- 1) Membangun landasan filosofi kurikulum
- 2) Mengembangkan paradigma ilmiah

⁷³ Hasil Wawancara dengan KH. Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 27 Januari 2026.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber Daya Manusia (SDM) Yang kreatif dan inovatif.
- 5) Mensinergikan kegiatan santri dengan arah dan tujuan pembelajaran.
- 6) Membangun dan Mengembangkan jaringan kerja sama (Networking)
- 7) Mengembangkan sarana prasarana Pondok Pesantren Darun Najah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan kreatifitas.⁷⁴

c. Tujuan Pondok Pesantren Darun Najah

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darun Najah Mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak Mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren Darun Najah adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren mampu mencapai kriteria ketuntasan semua sesuai dengan standar materi di Pondok Pesantren.
- 2) Pondok Pesantren mampu menghasilkan dokumen Kurikulum Pondok Pesantren yang lengkap
- 3) Pondok Pesantren mampu memenuhi standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan pemanfaatan M3SE.
- 4) Pondok Pesantren mampu memenuhi standar proses pendidikan tenaga kependidikan yang profesional mengikuti perkembangan zaman.
- 5) Pondok Pesantren mampu menghasilkan diversifikasi kurikulum Pondok Pesantren agar relevan dengan kebutuhan sesuai perkembangan zaman.
- 6) Pondok Pesantren mampu memenuhi standar sarana dan prasarana peralatan dan perawatan sesuai SPM.
- 7) Pondok Pesantren mampu memenuhi standar pembiayaan yang memenuhi syarat dengan pengelolaan efisien dan transparan.
- 8) Pondok Pesantren mampu mewujudkan lingkungan Pesantren dengan keselarasan hidup santri dengan menerapkan pendekatan.
- 9) Pondok Pesantren mampu mewujudkan pendidikan teknologi menengah yang memadai

⁷⁴ Dokumen Profil Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Dikutip Tanggal 27 Januari 2026.

- 10) Pondok Pesantren mampu mewujudkan pendidikan kompleks
- 11) Pondok Pesantren mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling yang memadai bagi kepentingan para santri.⁷⁵

Program dan Kegiatan yang dikembangkan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Darun Najah antara lain:

- 1) Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an
- 2) Pengajian Tafsir Al Qur'an
- 3) Pengajian Hadits
- 4) Pengajian Fikih
- 5) Pengajaran Akidah Akhlak
- 6) Hafalan Surat Pendek
- 7) Sholat Berjama'ah
- 8) Tilawah Al Qur'an
- 9) Yasin dan Tahlil
- 10) Dzikir Istighotsah
- 11) Pembacaan Maulid dan Sholawat Nabi
- 12) Penguatan Tradisi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah⁷⁶

Pembelajaran baca tulis Al Qur'an menjadi salah satu program utama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

2. Konsep Implementasi Program Takhusus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Keberhasilan suatu program pada lembaga pendidikan termasuk program pondok pesantren atau secara khusus pada pelaksanaan pembelajaran termasuk program takhusus baca tulis Al-Qur'an salah satunya terletak pada bagaimana fungsi konsep program dijalankan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁷⁵ Dokumen Profil Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Dikutip Tanggal 27 Januari 2026.

⁷⁶ Dokumen Profil Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Dikutip Tanggal 27 Januari 2026.

Agar program pendidikan dapat mencapai tujuan, keempat fungsi harus bekerja dengan baik dan efisien. Selain itu, apa yang terjadi di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati dalam melaksanakan program takhassus baca tulis Al-Qur'an.

Konsep implementasi program takhassus baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati dengan tujuan agar para santri mampu untuk membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan tajwid dan makrajnya serta dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Muslih yang menyatakan bahwa:

Program takhassus baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren kami ini berfokus pada spesialisasi atau pengkhususan pada bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Program ini memiliki tujuan utama yaitu supaya para santriwati yang belajar yang di pondok kami dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, secara tartil, sesuai dengan tajwid dan makrajnya, memperhatikan tanda waqafnya, serta mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.⁷⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan ustazah Nilai Zahroh berikut:

Di pondok pesantren kami, program takhassus baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan. Tujuan utamanya agar para santri yang mondok di sini mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf serta ilmu gharib. Harapannya pondok pesantren kami dapat mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berprestasi dan mandiri.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan KH. Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 27 Januari 2026.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Nila Zahroh selaku Ustazah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 29 Januari 2026.

Selanjutnya implementasi program takhassus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati ini mencakup perencanaan matang, metode pengajaran interaktif seperti: ceramah, diskusi, dan praktik, pemberdayaan pendidik, serta evaluasi rutin untuk memastikan ketercapaian tujuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Muslih yang menyatakan bahwa:

Program takhassus baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren kami, dalam implementasinya meliputi beberapa aspek, mulai dari perencanaan yang matang seperti menyusun jadwal pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an beserta dengan ustazah pengampunya, penentuan target, dan juga melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dengan menyampaikan materi secara ceramah maupun diskusi dilanjutkan dengan praktek. Di akhir penyampaian materi dilaksanakan kegiatan penilaian/evaluasi.⁷⁹

Dengan demikian konsep implementasi program takhassus baca tulis Al-Qur'an adalah berfokus pada spesialisasi atau pengkhususan pada bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Program ini memiliki tujuan utama yaitu supaya para santriwati yang belajar yang di pondok kami dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, secara tartil, sesuai dengan tajwid dan makhrajnya, memperhatikan tanda waqafnya, serta mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Dalam implementasinya meliputi beberapa aspek, mulai dari perencanaan yang matang seperti menyusun jadwal pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an beserta dengan ustazah pengampunya, penentuan target, dan juga melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dengan menyampaikan materi secara ceramah maupun

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 27 Januari 2026.

diskusi dilanjutkan dengan praktek. Di akhir penyampaian materi dilaksanakan kegiatan penilaian/evaluasi.

3. Proses Implementasi Program Takhasus Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Proses pelaksanaan program takhasus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati dilaksanakan secara intensif sepanjang hari. Praktiknya, kegiatan pembelajaran berlangsung pada malam hari selama 90 menit sesuai dengan jadwal pembelajaran takhasus baca tulis Al-Qur'an. Jadwal ini dirancang untuk memastikan bahwa ustaz/ustazah dan santri dapat mengikuti pembelajaran secara mendalam dan komprehensif dalam bidang baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya materi terkait dengan tajwid, makharijul huruf, ghorib, maupun pegon, para santri memiliki kesempatan untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an secara lebih mendalam dan terstruktur. Pengaturan waktu yang cukup ini juga memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan belajar yang beragam, sehingga setiap siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dalam memahami dan menguasai materi baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nila Zahroh berikut:

Pembelajaran pada kelas program unggulan takhasus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, dilaksanakan pada malam hari selama 6 hari dalam seminggu dengan waktu setiap hari 90 menit. Oleh karena itu, jadwal disusun sesuai dengan waktu dan juga materi yang disampaikan serta ustazah pengampu.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Nila Zahroh selaku Ustadzah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 29 Januari 2026.

Adapun jadwal pembelajaran program takhassus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati dapat dilihat pada dokumen di bawah ini:

Tabel 4.1
Dokumen Jadwal Pelajaran Program *Takhassus* Baca Tulis Al-Qur'an⁸¹

No	Hari	Materi	Ustadzah Pengampu
1	Jum'at	Tajwid	Nila Zahroh
2	Sabtu	Pegon	Nur Maulida
3	Ahad	Tajwid Amali	Nila Zahroh
4	Senin	Ghorib	Nurul Atiqoh
5	Selasa	Makharijul Huruf	Nur Maulida
6	Rabu	Ghorib Amali	Nurul Atiqoh

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara dan dokumentasi di atas, diketahui bahwa program unggulan *takhassus* baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati mengimplementasikan pembelajaran secara intensif sepanjang hari. Jadwal pembelajaran yang sistematis dirancang untuk memastikan santriwati dapat mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif. Praktik ini mencerminkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, serta memanfaatkan waktu dengan efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal di lingkungan pendidikan tersebut.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran di kelas program unggulan takhassus baca tulis Al-Qur'an dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang mendalam dan holistik. Para santri diharapkan dapat

⁸¹ Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Takhassus Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Dikutip Tanggal 28 Januari 2026.

mengikuti proses belajar mengajar secara intensif dan terstruktur, dengan jadwal yang disusun sedemikian rupa agar mereka dapat mengalokasikan waktu secara efektif untuk mempelajari dan memahami baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang disampaikan Ustadz Muslih selaku pengasuh pondok bahwa:

Para ustazah yang mengampu di kelas program unggulan takhassus baca tulis Al-Qur'an melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya. Mereka memotivasi santriwati untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai jadwal yang sudah ditetapkan di pondok oleh koordinator program. Untuk penguatan program di malam hari, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diadakan pada hari Jum'at hingga Rabu. Dalam satu minggu, tersedia 9 jam pelajaran untuk pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an di malam hari. Selebihnya, santri mempelajari dan mempraktikkan baca tulis Al-Qur'an dalam kegiatan setelah subuh atau kegiatan diniyah lainnya di luar jam takhassus.⁸²

Seperti yang diungkapkan Ustadzah Nurul Atiqoh, bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan secara berkala, termasuk pembelajaran tatap muka setiap minggunya. Kelas program unggulan *takhassus* baca tulis Al-Qur'an ini terjadwal secara rutin, khususnya pada hari Jum'at sampai Rabu dengan jam pembelajaran mulai pukul 19.30 s.d. 21.00 WIB. Kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan oleh para ustaz/ustazah pengampu di bawah pemantauan pengasuh pondok pesantren.⁸³

Selanjutnya, tentang proses pelaksanaan pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an, Ustadzah Nila Zahroh mengungkapkan bahwa:

⁸² Hasil Wawancara dengan KH. Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 27 Januari 2026.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Nurul Atiqoh selaku Ustadzah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 31 Januari 2026.

Metode yang kami terapkan dalam program takhassus baca tulis Al-Qur'an di pondok kami adalah klasikal, yang terbagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, uraian materi, dan penutup. Biasanya, pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an diawali dengan salam, dilanjutkan dengan doa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, membaca surah al-Fatihah ditujukan kepada muallif dan guru-guru kita kemudian disajikan materi baru yang akan dipelajari. Para ustazah mengajukan pertanyaan kepada santri dan membacakan dokumen yang ditugaskan kemarin, kemudian melanjutkan materi pembelajaran. Setelah selesai melanjutkan materi pembelajaran, mereka memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya. Jika dirasa sudah memahami materi yang disampaikan, maka pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.⁸⁴

Berdasarkan observasi dan dokumen pelaksanaan pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, para santri sebelum memulai kajian takhassus baca tulis Al-Qur'an membacakan doa sebelum pelajaran secara bersama-sama secara klasikal dengan dipandu ustazah dengan dilanjutkan membaca surah al-Fatihah ditujukan kepada muallif dan para masyayikh dengan terlebih dahulu membaca hadrah yang dipimpin oleh ustazah, kemudian para santri bersama-sama dengan *ustaz/ustazah* memulai mempelajari baca Al-Qur'an dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Tidak lupa ustazah memeriksa kehadiran para santri.

Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar disiplin mengikuti pelajaran. Setelah dilakukan pengecekan kehadiran santri, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai sesuai dengan jadwal, misalnya pada hari Jum'at para santri belajar tentang tajwid, hari Sabtu para santri belajar mengenai arab pegon, hari Ahad para santri belajar tentang tajwid

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Nila Zahroh selaku Ustazah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 29 Januari 2026.

amali, hari Senin para santri belajar mengenai gharib, hari Selasa para santri belajar makharijul huruf dan hari Rabu para santri belajar mengenai materi gharib amali.⁸⁵



Gambar 4.1
Pelaksanaan Pembelajaran Takhassus Baca Tulis Al-Qur'an
Secara Klasikal⁸⁶

Dari hasil studi dokumentasi diketahui bahwa doa yang dibaca oleh para santri dalam mengikuti program takhassus baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا فَهَمًّا طَيِّبًا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي

⁸⁵ Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Takhassus Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Dikutip Tanggal 28 Januari 2026.

⁸⁶ Dokumentasi Pembelajaran Takhassus Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tanggal 4 Februari 2026.

أَمْرِي وَاحْتُلَّ عُقْدَةٌ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Selanjutnya pada materi Tajwid Amali dan Gharib Amali, para santri diminta untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar dengan mendemonstrasikan satu per satu maju untuk disemakkan oleh ustazah. Hal ini sebagaimana hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.2
Santri Maju Satu Persatu Mendemonstrasikan Bacaan Al-Qur'an
Secara Tartil Dengan Disemak Oleh Ustazah⁸⁷

⁸⁷ Dokumentasi Pembelajaran Takhusus Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tanggal 4 Februari 2026.

Pada tahap berikutnya, untuk mengetahui sampai sejauhmana kemampuan para santri di dalam baca tulis Al-Qur'an dilakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu metode untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian belajar siswa adalah evaluasi. Jenis evaluasi yang dipilih dan digunakan oleh ustazah di dalam menilai kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri adalah dengan menggunakan unjuk kerja. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Nila Zahroh berikut:

Ya kami melakukan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Bentuk tes yang kami gunakan biasanya menggunakan tes unjuk kerja, yang dalam pelaksanaannya santri saya minta untuk maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan tajwid dan makrajnya. Untuk penilaiannya sesuai dengan ketepatan dan kelancaran santri dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Ketika santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makrajnya serta lancar maka santri termasuk termasuk dalam kategori muntaz dalam bacaan Al-Qur'annya.⁸⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustazah Nur Maulida yang menyatakan:

Kami selaku ustazah juga ingin mengetahui kemampuan santri di dalam menulis Al-Qur'an dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang kami gunakan menggunakan tes tertulis, yang mana para santri kami minta untuk menyalin tulisan latin dengan huruf Arab Pegon.⁸⁹

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa Ustazah di Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul untuk mengetahui efektivitas program takhassus maka dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Nila Zahroh selaku Ustazah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 29 Januari 2026.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Maulida selaku Ustazah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 31 Januari 2026.

kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menulis Al-Qur'an.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan implementasi program takhassus dalam meningkatkan kemampuan penguasaan baca tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Adapun berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti bahwasannya faktor pendukung implementasi program takhassus dalam meningkatkan kemampuan penguasaan baca tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati ialah sebagai berikut:

1) Dukungan penuh dari pihak pengasuh/ustazah

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Pengasuh dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati memiliki niat, komitmen dan semangat untuk mendidikan dan memantau setiap aktivitas para santrinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di pesantren termasuk pelaksanaan program takhassus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Meskipun pengasuh dan

ustadz/ustadzah di pesantren ini jumlahnya terbatas, tetapi memiliki karakter yang cukup tegas dan konsisten dalam menjalankan kegiatan, salah satunya terlihat saat sebelum pelaksanaan takhassus baca tulis Al-Qur'an dilakukannya absen untuk mengetahui siapa santri yang ikut atau yang tidak mengikuti takhassus baca tulis Al-Qur'an tersebut.⁹⁰

Hal yang sama dijelaskan oleh salah satu ustadzah pengampu takhassus baca tulis Al-Qur'an yaitu Ustadzah Nila Zahroh mengungkapkan:

Pendukung pelaksanaan pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an ini yang utama adalah pihak pondok, yaitu seperti pengasuh yang harus tetap telaten dalam mendidik dan membimbing santri dalam baca tulis Al-Qur'an serta memantau para santrinya untuk selalu menjalankan kegiatan bagaimana semestinya, karena jika tidak dikontrol dengan rutin maka kebanyakan dari para santri tidak mempedulikan program takhassus tersebut padahal memiliki manfaat yang cukup besar untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Oleh karenanya jika pengasuh dan ustazahnya tetap bersikap tegas dan teratur untuk membimbing dan mengontrol mereka maka program takhassus baca tulis Al-Qur'an ataupun kegiatan lainnya akan berjalan lancar dan kompak karena mereka ada yang ditakuti, jadi tidak ada sebagian yang serius mengikuti kegiatan tersebut tidak ada juga yang main-main semuanya sama. Alhamdulillah segenap pengasuh dan ustaz/ustadzah di pondok pesantren sini sepakat secara bergantian untuk tetap memberi bimbingan, pengawasan dan melakukan pengontrolan terhadap aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an santri di pesantren, terutama saat malam harinya.⁹¹

⁹⁰ Hasil Observasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Materi Tajwid Amali Tanggal 31 Januari 2026.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Nila Zahroh selaku Ustadzah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 29 Januari 2026.

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Robiah Al Adawiyah yang mengutarakan sebagai berikut:

Faktor yang mendukung menurut kami tergantung pada pengasuh dan ustaz/ustadzah kita, karena setiap harinya diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan takhassus baca tulis Al-Qur'an tersebut, kemudian ditambah lagi dengan pengasuh dan juga ustaz/ustadzahnya yang menguasai materi dan tegas, jadi tidak ada alasan untuk absen dari kegiatan takhassus tersebut dan untuk malas-malasan.⁹²

Dengan demikian adanya dukungan dan komitmen penuh dari pihak pengasuh, ustaz/ustazah menjadi salah satu pendukung keberhasilan program takhassus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

2) Teman dan lingkungan pondok yang mendukung

Keberadaan teman merupakan salah satu pengaruh yang sangat besar dalam menerapkan kegiatan apapun, termasuk pelaksanaan program takhassus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati ini, karena ketika seseorang santri tahfiz berteman dengan santri tahfiz lainnya yang rajin dan serius dalam menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an maka santri tersebut juga akan terbawa oleh pergaulannya dengan yang rajin untuk belajar baca dan tulis Al-Qur'an tersebut, begitu pula sebaliknya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa para santri yang belajar di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati ketika kegiatan

⁹² Hasil Wawancara dengan Robiah Al Adawiyah selaku Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 28 Januari 2026.

takhassus baca tulis Al-Qur'an tersebut berlangsung kemudian ada santri yang duduk berdekatan dengan teman akrabnya yang memang notabennya rajin untuk mengikuti takhassus baca tulis Al-Qur'an, maka santri tersebut juga akan mengikuti kegiatan takhassus dengan baik.

Hal yang sama jika salah satu santri melihat temannya yang semangat, serius, rajin dalam mengikuti takhassus baca tulis Al-Qur'an maka akan tumbuh dalam diri para santri tersebut untuk ingin sama seperti temannya atau bahkan ingin lebih unggul darinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Robiah Al Adawiyah yang menuturkan sebagai berikut:

Yang mendukung kami ya dari teman-teman saya yang rajin. Saya merasa iri jika melihat teman yang kalau dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an itu dia lebih rajin, lebih unggul, lebih semangat dari saya, sehingga saya harus bisa seperti teman saya bahkan kalau bisa lebih baik dari teman saya.⁹³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Nur Sholihah yang menyampaikan:

Menurut saya, yang jadi faktor pendukungnya itu teman dan lingkungan di sekitar saya, soalnya kalau saya berteman sama yang rajin maka saya akan ikut rajin, tetapi kalau saya duduk atau bersebelahan dengan yang malas kadang saya juga ikutan malas, apalagi kalau waktu kegiatan takhassus itu kadangkannya membosankan, karena harus mengulang-ulang ayat ketika salah, jadi kalau ada teman yang diam saja tidak mengikuti takhassus tidak buka al-Qur'an kadang saya ikut juga, makanya saya kalau ketika mulai kegiatan itu saya cari teman yang rajin terus semangat biar saya juga ikut semangat. Selain itu, faktor pendukungnya juga keadaan lingkungan di sekitar saya, soalnya mengulangi bacaan Al-Qur'an sama beratnya, itu juga yang

⁹³ Hasil Wawancara dengan Robiah Al Adawiyah selaku Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 28 Januari 2026.

membuat saya semangat dalam mengikuti takhassus setiap harinya di pondok pesantren ini.⁹⁴

Hal serupa diungkapkan oleh salah satu santri tahfiz yang bernama Siti Halimah berikut:

Menurut saya faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan takhassus baca tulis Al-Qur'an di pesantren ini, yaitu seperti teman, karena jika saya melihat teman yang lebih rajin dan banyak hafalannya, lancar ketika menghafal dari pada saya, maka di sanalah saya akan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan takhassus ini agar saya dapat menghafal al-Qur'an dengan lancar dan tidak ingin kalah, seperti berlomba-lomba dalam kebaikan untuk segera menghatamkan Al-Qur'an dengan baik.⁹⁵

3) Orangtua dan sarana prasarana pondok yang baik

Orangtua para santri adalah tombak kekuatan pertama yang memiliki peran cukup besar dalam memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anaknya di manapun ia berada, agar anak merasa semangat dan bersungguh-sungguh untuk menjalankan kegiatan tersebut, karena kemampuan baca tulis Al-Qur'an ini tidak hanya bisa dilakukan di pondok pesantren tetapi juga harus dilakukan secara rutin di rumah. Orangtua ketika di rumah sebagai pengganti pengasuh, ustaz dan ustazah untuk selalu memantau anaknya, kemudian pengasuh/ustazah sebagai pengganti orangtua ketika mereka berada di pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama salah satu santri yang bernama Robiah Al Adawiyah menjelaskan:

Faktor pendukungnya demi mendapatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik adalah niat istiqamah dari awal memang

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Sholihah selaku Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 4 Februari 2026.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Siti Halimah selaku Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 4 Februari 2026.

ingin menjadi seorang hafizoh Qur'an yang memiliki bacaan dan hafalan Al-Qur'an cukup mantap, karena jika memiliki hafalan banyak tapi tidak pernah di ulang-ulang, maka sama saja akan hilang dengan sendirinya, dan yang pastinya adalah orangtua saya, ingin membahagiakan dan ingin memuliakan kedua orangtua saya kelak di akhirat karena gelar *hafizah* Qur'an yang dimiliki sangat mulia di sisi Allah SWT dan penghafal al-Qur'an bisa membawa 10 anggota keluarganya yang pasti masuk neraka dan menuju ke syurganya. Oleh sebab itulah yang membuat saya menjadi semangat untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini.⁹⁶

Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri pondok yang bernama Siti Halimah berikut:

Orangtua yang selalu mendorong saya ketika akan memasuki Pondok tersebut untuk selalu rajin belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya, seperti takhassus ini juga agar saya mudah dalam menghafal dan lancar ketika menyetorkan atau mengucapkannya sesuai tajwid dan makhrajnya di depan ustazah-ustazah itu. Jadi orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk jangan malas, tetap semangat, istiqomah, jangan ngebantah dan bandel, jadi itu yang selalu saya ingat, kemudian kalau saya di rumah juga orangtua tetap memerintahkan saya untuk mengikuti kegiatan *tahfidz* yang ada di dekat rumah agar hafalan saya dan juga ketika di rumah diingatkan untuk tetap mengulang-ulang atau *nderes* hafalan Al-Qur'an yang sudah saya hafal waktu di pondok.⁹⁷

Selain orangtua, sarana dan prasarana pondok seperti tempat kegiatan takhassus baca tulis Al-Qur'an juga salah satu faktor pendukung berjalannya kegiatan takhassus tersebut, karena jika tempatnya tidak kondusif dekat dengan keramaian, kegaduhan, tidak nyaman, panas, dan yang lainnya maka akan membuat para santriwati tidak merasa tenang dan tidak fokus dalam menjalankan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Robiah Al Adawiyah selaku Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 28 Januari 2026.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Siti Halimah selaku Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 4 Februari 2026.

kegiatan takhassus baca tulis Al-Qur'an tersebut. Di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, pelaksanaan program takhassus baca tulis Al-Qur'an ini dilakukan di ruangan pondok yang cukup nyaman, sejuk, jauh dari keramaian. Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Robiah Al Adawiyah menjelaskan:

Ya tergantung tempatnya juga mbak, jika di kamar pondok kadang tidak fokus karena panas dan lain-lain tetapi kita di pondok kegiatan takhassusnya itu dilaksanakan di Musholla jadinya itu adem dan tenang, soalnya kalau sudah tidak fokus maka kita tidak bisa serius dan tidak memperhatikan dalam kegiatan takhassus tersebut.⁹⁸

Hasil studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa ruangan yang digunakan untuk takhassus baca tulis Al-Qur'an cukup representatif dan nyaman sehingga para santriwati dapat mengikutinya dengan baik.



Gambar 4.3

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Robiah Al Adawiyah selaku Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 28 Januari 2026.

Tempat Kegiatan Takhassus Al-Qur'an di Ponpes Darun Najah Ngemplak Kidul⁹⁹

4) Kondisi inteligensi dan penyesuaian yang cukup bagus

Adapun di sisi lain sebagian santri dan santriwati memiliki penyesuaian diri yang cukup bagus, hal ini dapat disimpulkan dari pernyataan Ustadzah tahfidz yakni ustazah Nila Zahroh yang mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan takhassus baca tulis Al-Qur'an ini juga didukung dengan sikap sebagian santri yang cepat sekali memahami kondisi di mana dia harus mengikuti kegiatan membaca dan menambah hafalan maupun mengulang-ulang hafalan ini yang cenderung menurutnya memang membosankan, tetapi ia berusaha menerima dan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, meskipun dia menolak atau tidak menyukai kegiatan itu tetapi dia tetap mengikuti prosesnya dengan baik.¹⁰⁰

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati diketahui bahwa sewaktu para santri dihadapkan dengan kondisi, pengalaman dan pengetahuan yang baru maka ia akan lebih mudah dan cepat untuk menerima keadaan yang sedang ia hadapi dikarenakan dengan dimilikinya intelegensi yang baik. Dan sebelumnya tidak pernah ia temukan mungkin, sama seperti takhassus baca tulis Al-Qur'an ini, biasanya mengulang bacaan Al-Qur'an itu dilakukan dengan cara sendiri-sendiri, dan terserah dilaksanakan atau tidaknya tergantung mereka, tetapi ketika mereka

⁹⁹ Dokumentasi Pembelajaran Takhassus Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tanggal 4 Februari 2026.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Nila Zahroh selaku Ustazah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 29 Januari 2026.

berada di sini dan melakukan kegiatan mengulang setiap hari dengan cara bersama-sama dengan santri yang lain dan juga secara sendiri-sendiri. Para santri akan lebih mudah menerimanya.¹⁰¹

Hal ini juga dikuatkan dari studi dokumen rapor kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati diketahui bahwa sewaktu para santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati yang menunjukkan sebagian besar nilai hafalan para santri mulai dari tingkat madrasah Ibtidaiyah sampai Aliyah termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.¹⁰²

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa implementasi program takhassus dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati ini tidak akan berjalan lancar tanpa ada dukungan dan semangat dari orang-orang dalam lingkup internal maupun dari lingkup eksternal yaitu:

Pertama, pengasuh/ustadz/ustadzah yang memang harus berperan aktif untuk menjalankan tugas membimbing dan mengontrol para santri dalam menjalankan kegiatan takhassus baca tulis Al-Qur'an tersebut, bersikap tegas agar dapat disegani, dan tetap istiqamah/konsisten dalam mengajar dan membimbing santri baca tulis Al-Qur'an.

¹⁰¹ Hasil Observasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Materi Tajwid Amali Tanggal 31 Januari 2026.

¹⁰² Dokumentasi Nilai Baca Tulis Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Dikutip Tanggal 31 Januari 2026.

Kedua, orangtua membantu dan bekerjasama dengan pengasuh/ustadz/ustazah untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi penuh untuk anaknya maupun untuk pihak Pesantren yang menjalankan kegiatan tersebut, dan orangtua juga turut berperan untuk mengontrol menjalankan deres Al-Qur'an ketika anak berada di rumah. Adapun tempat menghafal atau pelaksanaan kegiatan yang kondusif sangat mendukung kenyamanan dan konsentrasi santriwati dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Ketiga, Orangtua dan sarana prasarana pondok yang baik, merupakan pengaruh besar terhadap peserta didik/santriwati dalam melakukan pengulangan bacaan dan hafalan Al-Qur'an baik di Pesantren maupun di rumah, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, biasanya ia akan terbawa oleh pergaulan dan mengikuti keadaan lingkungan sekitar, jika mendukung untuk baik maka ia juga akan baik, begitupula sebaliknya.

Keempat Inteligensi yaitu penyesuaian yang bagus, yaitu cepat dan baik menermika secara fisik dan mental terhadap pengalaman, pengetahuan dan kondisi sekitar yang mana mereka tidak merasa tertekan dan santai dalam menyikapi keadaan sekitar yang harus ia jalankan, semua ini tercatat dalam kesadaran diri sendiri mengenai pentingnya mengikuti kegiatan takhassus baca tulis Al-Qur'an tersebut.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, implementasi program takhassus dalam meningkatkan kemampuan penguasaan baca tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati juga

ditemukan terdapat faktor penghambatnya. Sesuai dengan hasil observasi diketahui bahwa faktor penghambatnya keterbatasan waktu serta kondisi santri. Keterbatasan ini mencakup pembagian waktu khusus untuk pelaksanaan takhassus dengan waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti membagi waktu belajar di madrasah, dan banyaknya kesibukan. Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti sebagai berikut:

1) Kondisi santri

Kondisi santri di merupakan faktor yang cukup penting, karena santri merupakan subyek dan objek sasaran utama untuk kegiatan takhassus baca tulis Al-Qur'an ini. Apabila kondisi fisik maupun yang lainnya dari santri tidak memungkinkan maka kegiatan takhassus tersebut tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat pada saat santri mengikuti kegiatan takhassus berlangsung sebagian santri yang tidak bisa menahan rasa ngantuknya dan rasa malas yang membuat mereka hanya diam ketika tanya jawab dalam takhassus tersebut berlanjut.¹⁰³ Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nila Zahroh berikut:

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat adalah munculnya rasa malas yang ada pada diri santri, rasa malas ini muncul biasanya dikarenakan banyaknya kegiatan pondok jadi waktunya terbatas, sedikitnya waktu istirahat jadi ketika pelaksanaan takhassus baca tulis Al-Qur'an itu jadi ngantuk

¹⁰³ Hasil Observasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Materi Tajwid Amali Tanggal 31 Januari 2026.

sehingga ada sebagian santri yang malas untuk mengikuti kegiatan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an/*takrir*.¹⁰⁴

Selanjutnya pernyataan dari pengasuh Ustadz Muslih juga menjelaskan:

Faktor penghambat kegiatan takhassus baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren ini seperti rasa malas yang dialami oleh sebagian santri, selanjutnya itu faktor ingatan, karna setiap anak memiliki kemampuan ingatan yang berbeda-beda kemudian keadaan fisiknya ada yang ingin sekali semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut tetapi tidak bisa melawan rasa ngantuknya, beda lagi dengan adanya santri yang memang memilki semangat yang lemah, sudah dinasehatin tetapi tetap saja tidak semangat di dalam mengikuti kegiatan mengulang-ulang bacaan atau hafalan Al-Qur'annya.¹⁰⁵

Selanjutnya Ustadz Nurul Atiqoh juga menjelaskan:

Faktor teman yang terakhir ini sangat berpengaruh sekali, jika dia berteman dengan yang rajin pasti dia akan ikut rajin dan juga sebaliknya jika dia berteman dengan yang malas membaca, menghafal dan muraja'ah, malas mengulang/*takrir* maka dia juga akan seperti itu.¹⁰⁶

Dengan demikian kondisi psikologis santri seperti adanya rasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

2) Keterbatasan waktu.

Alokasi waktu merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran takhassus baca

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Nila Zahroh selaku Ustazah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 29 Januari 2026.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan KH. Muslih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 27 Januari 2026.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Nurul Atiqoh selaku Ustazah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 31 Januari 2026.

tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. Ketika kegiatan penyampaian materi yang banyak dan mendalam tentu membutuhkan alokasi waktu yang banyak. Akan tetapi ketika alokasi waktu yang tersedia kurang tentu akan berdampak pada kurang mendalamnya penyampaian materi. Kemudian ada pengasuh/ustazah namun memiliki keterbatasan waktu juga, mereka tidak hanya fokus dengan satu kegiatan namun memiliki kegiatan yang lainnya yang juga harus dikejar, akhirnya membuat tidak fokus. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustazah Nila Zahroh yang memaparkan:

Adapun faktor penghambatnya menurut saya adalah tergantung pada objek dari metode tersebut, jika obyek yang kita berikan metode itu tidak memahami apa maksud dari metode itu, tidak ada semangat, kurang minat, kurang ada gairah, maka hal-hal yang menjadi tujuan awal untuk mencapai keberhasilan metode tersebut otomatis mereka akan merasa bosan dan mengatakan “ini apaan sih kayak gini terus, diulangi melulu, bosen, pengen cara yang lain”. Nah.. di sinilah yang namanya improvisasi dibutuhkan. Selama ini di pesantren ustadzah tahfidz terbatas, kemudian ketika ada ustadzah tetapi keterbatasan waktu menjadi kendala, kemudian kurang fokus, keterbatasan waktu untuk santriwati juga menjadi kendala karena antara waktu belajar formal, istirahat, dan kegiatan mengulang takrir ini sangat berdekatan sehingga santri kurang bisa fokus, terkadang nanti ketika waktu mengulang atau *takrir* ada yang ngantuk sehingga kurang konsentrasi dalam mengulang hafalannya.¹⁰⁷

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat secara umum yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Nila Zahroh selaku Ustazah Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, Tanggal 29 Januari 2026.

tersebut adalah yang pertama kondisi peserta didik yang meliputi malas, rasa ngantuk, dan melemahnya semangat, yang kedua keterbatasan waktu yang dimiliki.

B. Analisis Data

1. Konsep Implementasi Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas dapat dikemukakan bahwa konsep implementasi program takhassus baca tulis Al-Qur'an adalah berfokus pada spesialisasi atau pengkhususan pada bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Program ini memiliki tujuan utama yaitu supaya para santriwati yang belajar yang di pondok kami dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, secara tartil, sesuai dengan tajwid dan makhrajnya, memperhatikan tanda waqafnya, serta mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Dalam implementasinya meliputi beberapa aspek, mulai dari perencanaan yang matang seperti menyusun jadwal pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an beserta dengan ustazah pengampunya, penentuan target, dan juga melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dengan menyampaikan materi secara ceramah maupun diskusi dilanjutkan dengan praktek. Di akhir penyampaian materi dilaksanakan kegiatan penilaian/evaluasi.

Terdapat poin-poin penting mengenai Program Takhassus Baca Tulis Al-Qur'an yang mana fokus utamanya yaitu pada spesialisasi pada kemampuan membaca terutama pada menggunakan tajwid, makharijul

huruf, dan ghorib dan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Program ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah, terhindar dari kesalahan makna, serta mampu menuliskan ayat dengan kaidah penulisan yang tepat.

Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan Atabik, program takhassus Al-Qur'an bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki nilai-nilai Qur'ani, berprestasi, berbudi pekerti yang baik, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Ini adalah inisiatif dalam bidang keagamaan yang fokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Dalam program takhassus ini, semua santri didorong untuk menyelesaikan hafalan mereka dengan cepat dan tepat waktu, sehingga mereka dapat mencapai tujuan dengan memuaskan. Selain itu, para santri juga mendapatkan materi pelajaran tambahan seperti ilmu nahwu, balaghoh, shorof, tafsir, dan lainnya.¹⁰⁸

2. Proses Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Berdasarkan observasi dan dokumen pelaksanaan pembelajaran takhassus baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, para santri sebelum memulai kajian takhassus baca tulis Al-Qur'an membacakan doa sebelum pelajaran secara bersama-sama secara klasikal dengan dipandu ustazah dengan dilanjutkan membaca surah al-Fatihah ditujukan kepada muallif dan para masyayikh

¹⁰⁸ Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara."

dengan terlebih dahulu membaca hadrah yang dipimpin oleh ustazah, kemudian para santri bersama-sama dengan *ustaz/ustazah* memulai mempelajari baca Al-Qur'an dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Tidak lupa ustazah memeriksa kehadiran para santri.

Doa sebelum memulai suatu aktivitas sangat krusial sebagai bentuk ucapan terima kasih, permintaan perlindungan, dan berkah dari Tuhan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan secara lancar, efektif, dan terhindar dari halangan. Melalui doa, ketenangan, fokus, dan motivasi dapat ditanamkan, serta menyadarkan individu akan ketergantungan kepada Allah SWT dalam setiap usaha yang dilakukan.

Pelaksanaan kebiasaan berdo'a sebelum belajar, berdasarkan pengamatan di lapangan, melibatkan setiap santri dengan aktif. Mereka dilibatkan untuk bersatu dalam doa bersama sebelum memulai proses belajar. Para Ustadz/Ustadzah bertugas memimpin doa serta memberikan penjelasan tentang pentingnya berdo'a sebelum belajar. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih bacaan doa dengan baik dan benar, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengerti arti dan tujuan dari doa tersebut.

Kebiasaan berdo'a sebelum belajar akan membawa pengaruh positif pada kesiapan dan kelancaran siswa dalam menyerap pelajaran. Metode kebiasaan doa sebelum belajar di sekolah seiring waktu akan menjadi ciri khas pendidikan di lembaga tersebut, sesuai dengan tujuan dari metode ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman para

ustaz/ustadzah/guru yang dapat ditiru dan dicontoh oleh santri atau peserta didik.¹⁰⁹

Pada fase berikutnya, ustadzah memulai pengajaran membaca Al-Qur'an dengan beragam metode, menggunakan beberapa pendekatan seperti ceramah, diikuti dengan tanya jawab dan diskusi, serta demonstrasi. Melalui ceramah, materi pokok disampaikan secara sistematis, di mana guru bisa menjelaskan konsep-konsep teoretis seperti hukum nun mati, mim sukun, sampai pembagian mad yang terstruktur, agar siswa memiliki dasar yang kuat sebelum melakukan praktik. Selain itu, ini juga mempermudah guru dalam menjelaskan istilah-istilah Arab yang spesifik dalam tajwid seperti makharijul huruf atau sifatul huruf, yang membutuhkan penjelasan langsung untuk menghindari kesalahpahaman.

Metode ceramah dianggap sangat penting dalam pengajaran takhassus membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya pada materi tajwid dan gharib, untuk menyampaikan konsep dasar, kaidah hukum bacaan secara terorganisir, terutama ketika jumlah santri banyak. Metode ini mempermudah guru dalam menjelaskan teori hukum bacaan seperti nun mati atau tanwin secara terstruktur sebelum praktik. Ceramah efektif sebagai pembuka sesi pembelajaran.

Walaupun metode ini ampuh, sebaiknya digabungkan dengan metode lainnya seperti demonstrasi atau talaqqi (praktik langsung), agar

¹⁰⁹ Nur Rahmah Khurniah Putri Novianty, "Implementasi Pembiasaan Doa Sebelum Belajar Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Jemirahan Jabon-Sidoarjo," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2025): 217–24.

siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat melafalkannya dengan lancar. Hal ini sering disebut dengan istilah metode ceramah plus. Metode ceramah plus adalah penggabungan ceramah dengan metode lain, namun penerapannya harus bertahap sesuai dengan proses yang berlangsung, misalnya dengan menyampaikan materi terlebih dahulu menggunakan ceramah, lalu diikuti dengan metode lainnya.

Pandangan ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT) merupakan gabungan dari ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT) adalah kombinasi ceramah dengan diskusi dan tugas. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) adalah penggabungan ceramah dengan demonstrasi dan latihan keterampilan.¹¹⁰

Dalam fase penutup pembelajaran, ustadzah melakukan evaluasi atau penilaian. Evaluasi sangat krusial dalam pendidikan karena berfungsi untuk menilai pencapaian tujuan, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa. Ini juga berperan dalam mendiagnosis kesulitan belajar, memberi motivasi kepada siswa, serta menjadi dasar untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran agar lebih efisien.

Evaluasi adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sengaja oleh guru untuk mendapatkan kepastian tentang seberapa berhasil siswa dalam belajar dan memberikan

¹¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 72.

informasi kepada guru tentang cara pengajarannya . Dengan kata lain, tujuan evaluasi yang dikerjakan oleh guru adalah untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan atau tidak . Selain itu, juga untuk mengevaluasi apakah metode pengajaran yang diterapkan telah sesuai dengan harapan atau belum.¹¹¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Suatu kegiatan atau program yang diterapkan tentu akan mengalami pasang surut, seperti adanya pendukung pasti adanya kendala, baik itu secara internal maupun eksternal dalam menjalani program tersebut, begitupula dengan implementasi program takhassus dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati , ditemukan bahwa faktor penting yang mendukung kelancaran program takhassus membaca dan menulis Al-Qur'an adalah peran pengasuh , ustadz, dan ustadzah. Mereka berperan besar dalam memberikan motivasi dan menjadi teladan bagi para santri, karena mereka dianggap sebagai orangtua kedua yang harus dihormati dan dipatuhi. Karakter yang tegas dan responsif sangat

¹¹¹ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57.

diperlukan dalam peran mereka. Temuan menunjukkan bahwa ustazah di Pondok Pesantren Darunnajah memiliki karakter yang konsisten dan tegas meskipun jumlahnya tidak banyak. Misalnya, setelah kegiatan takhassus, ustazah melakukan absensi untuk mengetahui siapa yang tidak hadir; ia juga memberikan teguran langsung kepada santri yang ketahuan tidur atau bermain saat kegiatan berlangsung di hadapan santri lainnya. Pengasuh dan ustadz/ustazah berfungsi sebagai fasilitator dalam mengawasi dan mendengarkan agar kegiatan seperti pengulangan dapat berjalan dengan baik.

Selain peran pengasuh, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan dalam mendukung santriwati dalam takrir hafalan. Aktivitas takrir sebenarnya tidak hanya dilakukan di pesantren tetapi juga di rumah. Orangtua bisa bekerja sama dengan pihak pesantren untuk memantau anak mereka di rumah dan memberikan dukungan serta semangat di asrama, sehingga proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat terus meningkat dan takrir berjalan dengan lancar.

Dukungan dari keluarga, terutama dari orangtua, sangat vital bagi mereka yang sedang menghafal Al-Qur'an, baik dari segi moral maupun material. Jika mereka mendapatkan motivasi dan dukungan yang baik, maka target hafalan dapat tercapai dengan semangat.¹¹² Selanjutnya, penelitian juga menunjukkan bahwa lokasi tempat kegiatan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan suatu aktivitas. Jika kegiatan takhassus diadakan di tempat yang dekat dengan keramaian, hal ini dapat

¹¹² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018).

menyebabkan santri merasa tidak nyaman dan kurang fokus. Di Pondok Pesantren Darunnajah, kegiatan takhassus diadakan di Aula, musholla, dan kelas yang cukup jauh dari kebisingan jalan raya serta keramaian lainnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahsin W Al-Hafidz yang menyebutkan bahwa tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an antara lain : a) jauh dari kebisingan, b) bersih dan tidak terkontaminasi, c) memiliki ventilasi yang baik , d) cukup luas, e) menerangi dengan baik , f) suhu yang sesuai, dan g) tidak ada gangguan seperti ruang tamu, telepon, atau tempat biasa untuk berbincang.¹¹³

Faktor lain yang mempengaruhi adalah teman. Teman memiliki dampak yang besar pada santri karena jika mereka bergaul dengan orang-orang yang memiliki perilaku baik, rajin, dan bersemangat , maka hal tersebut akan tercermin di diri mereka juga , dan demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu , setiap santriwati perlu pintar dalam memilih teman, terutama karena mereka harus bersama setiap hari . Selain itu, kecerdasan santri juga berperan penting. Kecerdasan adalah faktor yang membantu dalam mengulang bacaan Al-Qur ' an, karena ketika dihadapkan pada kondisi atau pengalaman baru yang menjadi rutinitas, santri akan mudah beradaptasi dan melakukan kegiatan seperti membaca dan menulis Al-Qur ' an . Santriwati yang memiliki IQ normal akan lebih mudah dalam membaca dan menulis Al-Qur ' an karena biasanya mereka memiliki ingatan yang cukup baik .

¹¹³ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Namun, kondisi santri menjadi penghalang yang sangat serius, sebab objek dari program khusus untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur ' an di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati adalah santriwati itu sendiri. Jika keadaan santri tidak stabil, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Secara umum, kondisi santriwati di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati ini mencakup rasa malas, kantuk yang sulit diatasi, emosional akibat gangguan seperti haid, sakit, dan lain-lain, tingkat ingatan, gangguan dari lingkungan, serta menurunnya semangat. Jika hal-hal ini terjadi, maka santri yang menjadi subjek penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya, hambatan yang dialami santri calon hafizh termasuk kurangnya waktu atau terlalu sibuk, sulit berkonsentrasi karena masalah hidup, perasaan tidak tenang, rasa malas dan bosan saat mulai atau sedang menghafal, faktor usia, rendahnya percaya diri karena menghafal Al-Qur'an dianggap anugerah dari Allah SWT, perasaan bersalah, takut lupa, serta lemahnya daya ingat.¹¹⁴

Di samping itu, keterbatasan waktu disebabkan oleh berbagai kesibukan yang harus dibagi dengan kegiatan lainnya. Ketika santri mengikuti kegiatan khusus, mereka bisa kehilangan fokus karena memikirkan agenda berikutnya dan merasa lelah akibat aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya. Keterbatasan waktu ini juga muncul saat proses

¹¹⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal, Al-Qur'an* (Solo: Tinta Media, 2021).

khusus di sore hari sebelum menyeter hafalan, yang tidak seimbang dengan jumlah tutor dan santri yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dipaparkan pada bab sebelum, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati adalah program yang berfokus pada spesialisasi atau pengkhususan pada bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Program ini memiliki tujuan utama yaitu supaya para santriwati yang belajar yang di pondok kami dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, secara tartil, sesuai dengan tajwid dan makhrajnya, memperhatikan tanda waqafnya, serta mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Konsep implementasinya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian.
2. Proses implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati sebelum memulai kajian takhassus baca tulis Al-Qur'an para santri membacakan doa sebelum pelajaran secara bersama-sama secara klasikal dengan dipandu ustazah dengan dilanjutkan membaca surah al-Fatihah ditujukan kepada muallif dan para masyayikh dengan terlebih dahulu membaca hadrah yang dipimpin oleh ustazah, kemudian para santri bersama-sama dengan *ustaz/ustazah* memulai mempelajari baca tulis Al-Qur'an dengan metode variatif, yaitu: ceramah, tanya jawab,

diskusi dan demonstrasi atau *talaqqi* (praktek langsung). Tidak lupa ustazah memeriksa kehadiran para santri. Pada kegiatan akhir pembelajaran, ustazah melaksanakan kegiatan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menulis Al-Qur'an.

3. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi program Takhassus dalam meningkatkan kemampuan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati meliputi:
 - a) dukungan penuh dan pihak pengasuh/ustazah, b) teman dan lingkungan pondok yang mendukung, c) orang tua dan sarana prasarana pondok yang baik, d) kondisi intelegensi dan penyesuaian yang cukup bagus dari santri.
 Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang pertama kondisi santri yang meliputi malas, rasa ngantuk, dan melemahnya semangat, yang kedua keterbatasan waktu yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok

Pengasuh pondok harus terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam pengembangan kelembagaannya agar mampu bertahan/eksis di antara lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan sekitar.

2. Bagi Ustazah

Ustazah atau tenaga pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan, keahlian dan keterampilannya, bahkan dalam bidang pemanfaatan IT dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Ustazah yang kompeten akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas menghasilkan hasil yang berkualitas.

3. Bagi orang tua santri

Masyarakat yang dalam hal ini adalah para orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya menempuh atau melanjutkan pendidikan. Mereka harus selektif dalam memilih pondok pesantren anak-anaknya dan selalu mendorong mereka untuk belajar. Karena dukungan dan dorongan orang tua sangat penting untuk kesuksesan anak.

4. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian sebelumnya dan sebagai kesempatan untuk menjangkau para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teori-teori Program kelas unggulan kitab takhassus serta untuk membandingkan teori dan konten yang berkaitan dengan topik penelitian. Dan keterbatasan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk mendokumentasikan perbaikan yang mengisi kesenjangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Rumuzuttkrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2019.
- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.
- Ainiyah, Qurrotul, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati. "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Badrudin. "Modernisasi Pendidikan Pesantren." *Aainul Haq: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2021): 42–57.
- Et.al., Siti Halimah. "The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera." *ILJRES* 2, no. 2 (2020): 196.
- Fatimah, and Sri Tuti Rahmawati. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat." *Jurnal Qiroah* 10, no. 2 (2020): 15–36. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.15-36>.
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Metodologi Research*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- HK, Nasron, et.al. “Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 02 (2024): 1–7.
- Jasminto, Moh. Chalilurrosyid &. “Analisis Implementasi Program Takhasus Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Tebuireng.” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 43–58.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Krisnandi, Herry. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS, 2019.
- Laili, Siti Nur. “Implementasi Program Takhasus Tahfidz Al-Qur’an Dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57.
- Mas’ud, Mukhtar et.al. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur’an*. Makassar: Citra Multi Persada (CMP), 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nafi’ah, Maftukatun & Abdullah Zaini. “Implementasi Program Takhasus Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.” *Al-Liqo’: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 182–202.
- Nata, Abudin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Nazruddin. “Implementasi Program Takhasus Dalam Meningkatkan Kemampuan Hif Zu Al Qur’an.” *JUMPER: Journal Of Educational Multidisciplinary Research* 3, no. 1 (2024): 74–84.
- Novianty, Nur Rahmah Khurniah Putri. “Implementasi Pembiasaan Doa Sebelum Belajar Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Jemirahan Jabon-Sidoarjo.” *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2025): 217–24.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press, 2020.

- Pri Mulyono & Titik Haryati. “Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023).
- Pujianto. “Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 5, no. 2 (2025): 1–23. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Dzilal Press, 2006.
- Ritonga, Asnil Aida. “Fungsi Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Mumtaz* 3, no. 1 (2023): 11–20.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- Safitri, Yuli Yani & Al Ikhlas. “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Negeri 6 Solok Selatan.” *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 1234–51.
- Said, Muttaqien. *Menuju Generasi Qur'ani*. Bekasi: Firma Rofheta, 2016.
- Saini, Mukhamat. “Pesantren Dalam Era Digital: Antara Tradisi Dan Transformasi” 16 (2024): 342–56. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657.2>.
- Santoso, Eko Budi, M. Abdullah Hamid, Andi Warisno, An An Andari, and Agus Sujarwo. “Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan.” *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 146–55. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Siddiq, Hasbi. “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2016): 337–54.
- Solong, Najamuddin Petta dan Ihyauddin Jazimi. “Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo.” *Irfani* 16, no. 1 (2020): 88.
- Sugiana, Puji Meilita. *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengakaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Holistica Lombok, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, dan Nur Khozin. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38.
- Syifaurrehman, Sabrina, Maula Fiqriani, Karoma Karoma, and Abdullah Idi. "Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 244–54. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>.
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI, 2016.
- Tyasmaning, Endang. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022.
- Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 17.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2022.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Yusopa, Nisa, Nur Padilah, Ivan Fanani Qomusuddin, and Irvan Destian. "Efektivitas, Baca Tulis Al Quran (BTQ), Kelas Takhassus BTQ,." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 54–67.
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal, Al-Qur'an*. Solo: Tinta Media, 2021.
- Zulyadain. *Ulumul Qur'an*. Mataram: Sanabil, 2015. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.